

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL IBU *SINGLE PARENT* MENGASUH
ANAK PEREMPUAN DI DESA KEDEN KALIJAMBE SRAGEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

VALENTINA DAMAYANTI

NIM. 171221197

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Valentina Damayanti
Nim : 171221197
Progam Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang berjudul "Komunikasi Interpersonal Ibu *Single Parent* Mengasuh Anak Perempuan Di Desa Keden Kalijambe Sragen" adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada hal-hal yang dirujuk seperti kajian teori untuk lebih memperkuat hasil penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila bukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 1 Desember 2023

Yang menyatakan,



Valentina Damayanti

NIM. 17.12.21.197

Alfin Miftahul Khairi. S.Sos.I., M.Pd.

**DOSEN PROGAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr-i Valentina Damayanti
Yth.DosenPembimbing
Bimbingan dan Konseling Islam UIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Valentina Damayanti

Nim : 17.12.21.197

Judul : Komunikasi Interpersonal Ibu *Single Parent* Mengasuh
Anak Perempuan Di Desa Keden Kalijambe Sragen

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
pada sidang Munaqosah Progam Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas
Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 10 November 2023

Pembimbing

Alfin Miftahul Khairi. S.Sos.I., M.Pd.

NIP. 19890518 201903 1 004

HALAMAN PENGESAHAN

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL IBU *SINGLE PARENT* MENGASUH
ANAK PEREMPUAN DI DESA KEDEN KALIJAMBE SRAGEN**

Disusun Oleh:

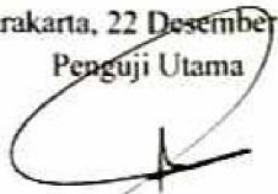
Valentina Damayanti

NIM 17.12.21.197

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada hari Jum'at tanggal 1 Desember 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial

Surakarta, 22 Desember 2023

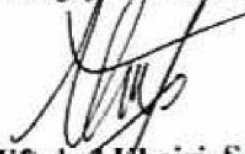
Penguji Utama



Dr. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19730902 199903 1 003

Penguji II/Ketua Sidang



Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd.

NIP. 19890518 201903 1 004

Penguji I/Sekretaris Sidang

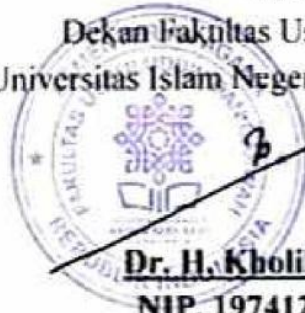


Dr. Ernawati, S.Ps., M.Si.

NIP. 19820330 202321 2 011

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. H. Kholilurrohman, M.Si.

NIP. 19741225 200501 1 005

PERSEMBAHAN

Dalam perjuangan dan kerja keras saya persembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang selalu hadir memberikan dukungan dan doa. Saya persembahkan bagi mereka yang selalu mendukung kerja keras saya, yaitu :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Giyono dan Ibu Jamilatun Sholikhah.
2. Adik saya Habib Nur Ramadhan dan keluarga besar saya yang selalu mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan memberikan dukungan secara material dan doa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat baik saya Venasia Saraswati, Syavhira Pratama Putri T, Faridah Aksanti, Setiyorini, Yani Setyowati, Teti Dwi Pawestri.
4. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2017, khususnya kelas F yang selalu memberikan banyak kesan, pesan dan semangat yang luar biasa.
5. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

HALAMAN MOTTO

"Berpikirlah positif, tidak peduli seberapa keras kehidupanmu."

(Ali bin Abi Thalib)

ABSTRAK

VALENTINA DAMAYANTI, NIM 17.12.21.197. Komunikasi Interpersonal Ibu Single Parent Dalam Mengasuh Anak Perempuan Di Desa Keden Kalijambe Sragen. Skripsi. Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta 2023.

Komunikasi interpersonal merupakan proses pemberian dan penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang yang terjadi secara langsung. Komunikasi interpersonal yang dimaksud dalam skripsi ini adalah komunikasi yang terjadi antara seorang ibu single parent dan anak perempuannya di desa keden kalijambe sragen, yang mana komunikasi ini terjadi secara tatap muka dan dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal ibu single parent dalam mengasuh anak perempuannya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dan sifat penelitian ini adalah deskriptif. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah ibu single parent yang memiliki anak perempuan di desa keden kalijambe sragen yang berjumlah tiga orang. metode pengumpulan data yang digunakan adalah: metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisa data penulis menggunakan kualitatif, yang artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang diamati.

Dari hasil temuan di lapangan komunikasi interpersonal ibu single parent dalam mengasuh anak perempuannya di desa keden kalijambe sragen, meliputi berbagai hal antara lain: 1) keterbukaan, peran ibu single parent sangat penting dalam sikap keterbukaan anak sehingga anak memiliki keinginan untuk membuka diri dalam berinteraksi dengan orang lain. 2) empati, ibu single parent menerapkan sikap empati pada anak merupakan kemauan untuk mengetahui hal-hal yang dirasakan orang lain dan agar anak dapat memahami kondisi keluarganya saat ini. 3) dukungan, ibu single parent dan anak perempuannya saling mendukung keputusan masing-masing. 4) perasaan positif, kemampuan dalam memandang dirinya sendiri secara positif. 5) kesamaan, ibu single parent dan anak perempuannya tidak semua memiliki kesamaan adanya ketidak samaan tersebut menjadikan keluarga mereka saling melengkapi. Komunikasi interpersonal yang harus dilakukan ibu single parent yaitu orang tua harus memprioritaskan anak, meluangkan waktu untuk anak walaupun hanya sebentar, dengan begitu anak lebih mudah mengekspresikan dirinya sehingga interaksi yang terjalin tidak hanya dari orang tua kepada anak melainkan juga dari anak kepada orangtua.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal, Ibu Single parent, anak perempuan*

ABSTRACT

VALENTINA DAMAYANTI, NIM 17.12.21.197. Interpersonal communication is the process of giving and receiving messages between two people or a small group of people, which occurs directly with various feedback. The interpersonal communication referred to in this thesis is communication that occurs between a single mother and her daughter in Keden Village, Kalijambe, Sragen, where this communication occurs face to face and is carried out in daily activities. Thesis. Department of Islamic Guidance and Counseling, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said State Islamic University, Surakarta, 2023.

Interpersonal communication is the process of giving and receiving messages between two people or a small group of people that occurs directly. The interpersonal communication referred to in this thesis is communication that occurs between a single mother and her daughter in Keden Village, Kalijambe, Sragen, where this communication occurs face to face and is carried out in daily activities. This research aims to determine the interpersonal communication process of single parents in caring for their daughters.

This research is field research and the nature of this research is descriptive. The samples in this research were single mothers who had three daughters in Keden Village, Kalijambe, Sragen. The data collection methods used are: observation, interviews and documentation methods. In analyzing the data the author uses qualitative, which means this research can produce descriptive data in the form of written or spoken words from individuals and observed behavior.

From the findings in the field of interpersonal communication of single parent mothers in caring for their daughters in the village of Keden, Kalijambe, Sragen, including various things, including: 1) openness, the role of single parent mothers is very important in children's openness so that children have the desire to open themselves up in interacting with others. 2) empathy, single parent mothers applying an empathetic attitude towards their children is a way to understand things that other people feel and so that children can understand the current condition of their family. 3) support, single parents and their daughters support each other's decisions. 4) positive feelings, the ability to view oneself positively. 5) similarities, single parents and their daughters do not all have the same things, these differences make their families complementary. Interpersonal communication that must be carried out by single parents is that parents must prioritize children, make time for children, even if only for a short time, that way it is easier for children to express themselves so that interactions occur not only from parents to children but also from children to parents.

Keywords: Interpersonal Communication, Single parent, daughter

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah swt, berkat karunia, rahmat dan hidayah-nya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Komunikasi Interpersonal Ibu Single Parent Dalam Mengasuh Anak Perempuan Di Desa Keden Kalijambe Sragen”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial, Kepada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa karya skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih, terutama kepada :

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Kholillurrohman, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Bapak Dr. H. Supandi S.Ag., M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah sekaligus dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Agus Sriyanto, S.Sos., M.Si. Selaku Sekertaris Dakwah dan Komunikasi prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
5. Ibu Dr. Isnanita Noviyan Andriyani, M.Pd.I Selaku Koordinator Program Studi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
6. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd. Selaku Sekertaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah serta Selaku Penguji Utama.
7. Bapak Alfin Miftakhul Khairi, S.Sos.I., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberikan saran dan masukan yang membangun.
8. Ibu Dr. Ernawati, S.Psi., M.Si Selaku Sekertaris Sidang yang telah membimbing saya dalam mengerjakan skripsi ini.

9. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
10. Staf Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan yang baik.
11. Keluarga single parent yang telah memberikan saya izin penelitian dan juga mendukung saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuannya dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk bantuan yang telah diberikan.

Surakarta, 10 November 2023
Yang menyatakan

Valentina Damayanti
171221197

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Komunikasi Interpersonal.....	15
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	15
2. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	16
3. Fungsi Komununikasi Interpersonal	17
4. Faktor Menumbuhkan Hubungan Komunikasi Interpersonal yang Baik	17
5. Faktor Pendukung Terjadinya Komunikasi Interpersonal	18
6. Aspek Komunikasi Interpersonal.....	19
7. Hambatan Komunikasi Interpersonal	20
8. Ciri-ciri Hubungan Interpersonal yang Perlu Diketahui.....	22
9. Faktor Hubungan Interpersonal yang Berpengaruh.....	23

B. Single Parent	25
1. Pengertian Single Parent	25
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Orang Tua Single Parent dan Anak.	25
3. Pola Asuh Orang Tua Single Parent	26
4. Kelebihan Seorang Single Parent:	29
5. Menjadi Single Parent yang Bahagia	32
C. Penelitian Yang Relevan.....	33
D. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian	38
2. Waktu Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Metode Observasi	39
2. Metode Wawancara	41
3. Dokumentasi	42
4. Studi Kepustakaan	42
E. Teknik Keabsahan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data	43
1. Reduksi Data.....	44
2. Penyajian Data	44
3. Penarikan Simpulan	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	46
1. Gambaran Umum Desa Keden	46
2. Visi dan Misi Desa Keden	47
3. Letak Geografis Desa Keden	47
B. Hasil Temuan Penelitian.....	48

1. Komunikasi Interpersonal Ibu single Parent Mengasuh Anak Perempuan di Desa Keden Kalijambe Sragen.	48
C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Keterbatasan Penelitian	59
C. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Waktu Penelitian	38
Tabel 2 Subjek.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	61
Lampiran 2 verbatim wawancara	62
Lampiran 3 Pedoman Observasi	74
Lampiran 4 Informed Consent	78
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	81
Lampiran 6 Dokumentasi	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan hal paling esensial dalam hubungan antar manusia, khususnya hubungan interpersonal dilingkungan keluarga. Komunikasi yang efektif dalam suatu keluarga yang dapat mempererat hubungan antara orangtua dengan anak. Dengan komunikasi, seseorang dapat mempengaruhi suatu sifat serta tingkah laku, baik secara langsung atau melalui media. Orang tua adalah orang terdekat yang membesarkan dan mendewasakan anak. Anak yang mendapatka pendidikan pertama kali sejak lahir melalui orang tua. Dikarenakan sebuah keluarga adalah lingkungan yang paling kuat dan berperan penting pada perkembangan anak.

Komunikasi berfungsi sangat penting dalam kehidupan di suatu masyarakat. Melalui suatu komunikasi sikap serta perasaan seseorang dapat di pahami oleh pihak lain, namun akan efektif apabila suatu pesan yang telah disampaikan dapat dimengerti oleh penerima pesan tersebut. (Putri, 2016).

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan manusia lainnya.

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah

pihak, komunikasi merupakan proses penyampaian gagasan, harapan, pesan yang disampaikan oleh penyampaian pesan ditujukan kepada penerima pesan.

Komunikasi bertujuan untuk menciptakan kesepahaman di antara kedua belah pihak yaitu agar hal yang disampaikan bisa dimengerti dengan cukup baik dan mampu memahami maksud perkataan orang lain. Komunikasi adalah suatu kegiatan behubungan/ kontak dengan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Contoh sarana komunikasi: surat, handphone, telegram, walkietalkie, sosial media, dan lain sebagainya.

Menurut Hovland, Jains dan Kelley, komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata- kata) dengan tujuan untuk membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak).

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain- lain. Menurut ruang lingkupnya, komunikasi dibagi menjadi 2 bentuk, yaitu komunikasi internal dan eksternal. Komunikasi internal merupakan komunikasi yg terjadi antara anggota perusahaan yang sama. Komunikasi internal bisa berbentuk vertikal juga horizontal.

Mempelajari komunikasi dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, itu berarti belajar menganalisis suatu peristiwa komunikasi sebagai suatu peristiwa sosial. Komunikasi adalah kata yang berasal dari bahasa latin yaitu *communicatus*, yang berarti menjadi milik bersama serta bertujuan untuk mencapai kebersamaan.

Menurut Webster New Collogiate Dictionary, komunikasi yaitu proses pertukaran suatu informasi antara beberapa individu melalui sistem yang memiliki lambang serta suatu tingkah laku. Beberapa komunikasi menurut ahli:

1. Bernard Berelson dan Gary A. Stainer. Komunikasi yaitu sebuah informasi, gagasan, emosi dan keterampilan. Dengan menggunakan simbol, sebuah kata, gambar dan figur grafik.

2. Theodore M. Newcomb:

Tindakan komunikasi memiliki pandangan sebagai transmisi informasi, yang terdiri dari suatu rangsangan yang diskriminatif, dan bersumber kepada penerima.

3. Carl I Hovland:

Komunikasi yaitu suatu proses yang memungkinkan seorang komunikator dapat menyampaikan suatu pendapat agar dapat mengubah perilaku orang lain.

4. Gerald R Miller:

Komunikasi yang terjadi saat seorang sumber menyatakan suatu pesan pada seorang penerima dengan suatu niat yang telah disadari untuk mempengaruhi suatu perilaku sang penerima.

5. Everett M Roger:

Komunikasi merupakan sebuah proses yang mana sebuah ide dialihkan oleh sumber kepada penerima, dengan maksud mengubah tingkah laku seseorang.

6. Raymond S Ross:

Komunikasi yaitu proses memilih, menyortir, serta mengirimkan simbol yang sedemikian rupa membantu pendengar merespons serta membangkitkan makna serupa dengan yang telah di maksud oleh komunikator.

Dengan demikian, komunikasi tersebut dapat diartikan sebagai suatu proses pemindahan sebuah pesan dari komunikator kepada sang penerima atau komunikan secara langsung, serta dapat melalui saluran

Komponen unsur sebuah komunikasi yang efektif serta diperlukan terdapat beberapa unsur sebagai berikut:

1. Komunikator.

Komunikator merupakan individu, lembaga, kelompok, serta redaktur yang berlaku sebagai pihak yang menyampaikan atau mengirimkan sebuah pesan pada komunikan.

2. Pesan.

Pesan memiliki dua bagian yaitu, pesan verbal dan pesan non verbal. Pesan merupakan suatu makna yang akan di sampailan oleh komunikator. Pesan dapat berupa sebuah gagasan, keinginan, informasi, ide, curahan hati, gambar dan suatu lambang. Serta saluran yang melalui apa yang terdapat dari pesan tersebut disampaikan. Pesan juga dapat disampaikan melalui berbagai macam media manapun.

3. Komunikasikan.

Komunikasikan merupakan suatu individu, kelompok, lembaga dan masyarakat yang menjadi sebagai pihak penerima. Proses komunikasi ini di bagi menjadi dua, yaitu proses primer dan proses sekunder.

Proses secara primer yaitu suatu proses penyampaian pesan kepada orang lain dengan menggunakan media. Proses secara sekunder yaitu proses penyampaian pesan pada orang lain dengan penggunaan alat atau suatu sarana sebagai media kedua setelah menggunakan media pertama.

Secara umum tujuan komunikasi dilakukan untuk menyampaikan informasi, mendidik, mempengaruhi, dan menghibur. Serta komunikasi juga bertujuan untuk membuat komunikasikan menunjukkan suatu perubahan sikap, perubahan perilaku, perubahan pendapat, dan perubahan sosial.

Komunikasi interpersonal yaitu penyampaian pesan oleh satu orang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok kecil orang yang memiliki peluang untuk memberikan umpan balik segera. Suatu komunikasi yang memiliki orientasi sosial adalah komunikasi yang paling menekankan hubungan baik serta harmonis dalam keluarga. (effendy, 2003).

Komunikasi interpersonal yang saling menguntungkan harus didasari dengan saling mengenal, saling mengetahui, memiliki rasa saling hormat, rasa senang dan rasa nyaman.(griffin, moorhead, 2007).

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, ide, pendapat, dan perasaan yang terjadi antara dua orang atau lebih. Contoh komunikasi interpersonal (antarpribadi) seperti percakapan antara kedua

teman, percakapan keluarga, dan percakapan antara tiga orang. Berbagai jenis komunikasi yang mungkin akan dikelompokkan di bawah empat kategori dasar: komunikasi verbal, mendengarkan, tertulis, dan non-verbal

Komunikasi interpersonal memiliki tujuan yang lainnya yaitu bertujuan untuk melakukan suatu kerja sama antara seseorang dengan orang lain dengan maksud mencapai suatu tujuan tertentu atau bertujuan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat antara keduanya. Komunikasi interpersonal dapat juga digunakan seseorang sebagai alat untuk menceritakan sebuah rasa kecewa serta kesalahan kepada orang lain.

Komunikasi intrapersonal merupakan landasan atau pondasi komunikasi interpersonal. Dengan memahami komunikasi intrapersonal, seorang komunikator mampu memformulasikan pesan yang akan disampaikan ke komunikan sehingga akan menghasilkan komunikasi interpersonal yang efektif.

Komunikasi interpersonal adalah sebuah komunikasi atau proses pertukaran informasi, ide, pendapat, dan perasaan yang terjadi antara dua orang atau lebih dan biasanya tidak diatur secara formal. Dalam komunikasi interpersonal, setiap partisipan menggunakan semua elemen dari proses komunikasi. Ciri-ciri komunikasi interpersonal, bersifat spontan, bisa terjadi secara verbal maupun nonverbal, serta punya tingkat umpan balik (feedback) yang tinggi.

Komunikasi interpersonal yang efektif hanya akan terwujud jika kamu tahu bagaimana menempatkan diri di posisi orang lain. Empati adalah hal yang

sangat penting ketika kamu bekerja dengan orang lain. Jika sebelumnya kamu sudah dapat menjadi pendengar yang baik dan selalu menanyakan pendapat orang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kadar komunikasi interpersonal menurut Suranto (2011:30-33) adalah toleransi, sikap menghargai orang lain, sikap mendukung, bukan sikap bertahan, sikap terbuka, . kepercayaan, keakraban, kesejajaran, respon, dan suasana emosional.

Cangara (2005) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal sangat penting untuk meningkatkan hubungan antar individu, menghindari dan mengatasi konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian, berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain, mengendalikan perilaku, memberi motivasi, sebagai pernyataan emosi.

Komunikasi interpersonal mempengaruhi komunikasi dan hubungan dengan orang lain. Suatu pesan yang dikomunikasikan, bermula dari diri seseorang (Muhammad, 1995 : 158). proses pertukaran informasi antara seseorang dengan seseorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui kebalikannya.

Konflik komunikasi interpersonal dapat disebabkan karena faktor komunikasi, faktor struktur organisasi dan tingkah laku pribadi. Manusia sebagai makhluk sosial dalam menjalani suatu kehidupan, akan selalu berinteraksi dengan orang lain.

Menjadi orang tua sangatlah tidak mudah, apalagi seorang single parent yang setelah bercerai atau kehilangan pasangan akibat kematian pasangannya.

Meski begitu, menjadi orang tua tunggal yang bahagia tidaklah mustahil. Kesiapan suatu mental dan fisik.

Menjadi seorang ibu single parent sangat membutuhkan energi serta kesabaran yang ekstra. Karena mereka harus menjalankan semua peran sekaligus, peran untuk mengurus anak, mendidik anak, serta sebagai pencari nafkah. Banyaknya tugas yang dilakukan dan beban yang harus ditanggung, sebagai seorang single parent kadang sampai mengabaikan kesehatannya sendiri dan terkadang lupa menjadi pribadi yang lebih positif.

Melakukan berbagai peran sekaligus mengurus dan mendidik anak serta pencari nafkah, hal itu dapat menjadi suatu kunci sukses untuk menciptakan keluarga yang harmonis, serta membuat sang buah hati tetap mendapatkan kasih sayang yang cukup, terdidik, dan memiliki masa depan yang baik. Untuk mewujudkan semua itu, ibu single parent harus terlebih dahulu berusaha menjadi seorang ibu single parent yang bahagia dan terus bersyukur.

Pada dasarnya seorang anak dibesarkan dalam keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, atau berada dalam sebuah keluarga yang utuh. Karena biasanya anak sering meniru perilaku orang tuanya, sikap, perilaku dan kebiasaan orang tua selalu dilihat dan ditiru anaknya yang kemudian secara tidak sadar kebiasaan itu diresapi, kemudian menjadi kebiasaan sang anak. Permasalahan yang sering dihadapi keluarga single parent adalah masalah anak, anak merasa dirugikan dengan hilangnya salah satu orang yang berarti dalam hidupnya, sehingga pola asuh tidak maksimal dan berdampak pada perilaku anak. Ibu single parent harus memegang peran ganda untuk anak

perempuannya dan harus kuat menjalani kehidupan tanpa pasangan dalam membesarkan anak.

Single parent merupakan orang tua tunggal yang tinggal di dalam rumah tangga tanpa adanya pasangan. Penyebabnya adalah kematian atau perceraian. Ketiadaan salah satu orang tua dapat menjadi pengaruh terhadap tumbuh kembang anak tersebut, karena tidak semua anak beruntung memiliki keluarga yang lengkap, sesuatu yang tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan manusia tidak seterusnya berjalan dengan baik sesuai dengan keinginan. Keidealisan sebuah keluarga terganggu karena faktor kematian, ataupun suatu perselisihan yang dapat mengakibatkan perceraian dan banyak sekali anak yang diasuh oleh ibunya. Akibat berkurangnya salah satu anggota keluarga bisa saja hal tersebut dapat mempengaruhi suatu proses komunikasi yang terjadi pada keluarga single parent. (Mappiare andy, 1993)

Membahas tentang single parent atau ibu sebagai orang tua tunggal dapat dikaitkan dalam pengertian sebagai seseorang yang mandiri. Sebagai orang tua tunggal yang mandiri, orang tua tunggal yang mampu melakukan tanggung jawab sendiri membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan serta tanggung jawab dari pasangannya. Hidup sebagai seorang single parent pada dasarnya memang tidak diharapkan oleh siapapun.

Dalam keluarga yang utuh kehadiran figur dari seorang ayah sebagai seorang kepala keluarga sekaligus pelindung, serta seorang ibu yang memberikan sebuah kelembutan kasih sayang senantiasa menjadi sebuah impian. Terlebih untuk perempuan yang telah melepas lajang, tentunya mereka

tidak pernah berharap akan menjadi seorang single parent. Namun pada kenyataannya semua orang tidak dapat memiliki sebuah keluarga yang benar-benar utuh. Kondisi tersebut selamanya tidak dapat dipertahankan dan diwujudkan karena adanya berbagai sebab.

Penyebab wanita menjadi seorang single parent adalah perceraian. Perceraian terjadi akibat berbagai alasan, karena adanya Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perbedaan pendapat, adanya orang ketiga dalam rumah tangga dan masih banyak lagi penyebab terjadinya suatu perceraian.

Peran ganda sebagai ibu single parent harus dapat menyadari bahwa itu menjadi sebuah tantangan yang kondisi tersebut menuntut dirinya untuk bisa membagi setiap waktu serta dapat bertanggung jawab dalam suatu pemenuhan kebutuhan psikologis dan kebutuhan fisik anak, terutama untuk seorang ibu single parent yang harus bekerja di luar rumah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagai kekuatan dalam mengasuh anak perempuannya dan bertanggung jawab secara penuh untuk memenuhi hak-hak anaknya. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۗ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya” (QS. Ath-Thalaq ayat 3)

Pada setiap keluarga single parent memiliki cara komunikasi yang berbedabeda dengan anak perempuannya. Beberapa ibu single parent di Desa Keden Kalijambe Sragen, ada yang memposisikan dirinya setara dengan anak perempuannya sebagai teman atau sahabat agar anak merasa nyaman dan

saling percaya sehingga dapat saling terbuka. Sehingga anak selalu menceritakan kesulitannya dan mampu menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dan beberapa ibu single parent lainnya mengatakan bahwa proses komunikasi dengan anaknya tidak berjalan dengan baik karena sang ibu sibuk bekerja, sang ibu lebih memikirkan pemenuhan kebutuhan secara fisik atau materil dan lebih banyak komunikasi non verbal daripada verbal sehingga kurang terjadi kedekatan dan keharmonisan dalam hubungan keluarganya.

Sebagaimana firman Allah

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۗ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah SWT dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. AN NISA ayat 9).

Manusia yang diciptakan sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan satu sama lain secara berkelompok dengan manusia lainnya dalam suatu lingkungan yang disebut masyarakat sehingga menjalin suatu interaksi sosial yang merupakan hubungan antar dua individu atau bahkan lebih yang diawali dengan kelompok kecil yaitu suatu keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluargalah mereka mengenal segala sesuatu hingga menjadi tahu dan mengerti, sehingga tidak lepas dari tanggung jawab atas proses pembentukan perilaku anak. Maka dari itu orangtua diharapkan untuk selalu memberikan arahan dan membimbing perkembangan anak melalui interaksi antara orangtua dengan anak dalam keluarga.

Kurangnya kedekatan dan keharmonisan dalam keluarga single parent tersebut dapat menimbulkan suatu kesalahpahaman sehingga mengganggu berlangsungnya komunikasi antara ibu dan anak perempuannya, dengan situasi ini anak akan merasa lebih nyaman ketika dia berada di luar rumah bersama teman sebayanya, sehingga mereka merasa lebih dihargai dan disenangi dibandingkan bersama keluarganya dirumah. Ibu single parent tidak hanya berperan sebagai orangtua bagi anak, namun kadang harus berperan sebagai teman atau sahabat dalam berbagai pengalaman, suatu masalah maupun konflik yang telah dialami oleh anaknya sehingga tidak perlu berbagi pada orang lain. Dengan peran ibu yang seperti ini dapat menjadi makna yang positif bagi sang anak dan membuat suatu kemungkinan bahwa sang anak akan bersikap terbuka kepada orang tua.

Melalui wawancara, peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada 3 ibu single parent. Terdapat beberapa kesamaan dalam cara mengasuh anaknya, yaitu ibu sama-sama memberikan kebebasan berekspresi anak perempuannya dan tidak terlalu mengekang apa yang ingin anak lakukan selagi itu masih dibatas wajar untuk anak remaja. Serta terdapat beberapa kendala yang membuat ibu single parent dan anak perempuannya terkadang memiliki masalah dan akhirnya salah faham, terkadang permasalahan itu timbul karena ibu single parent terlalu sibuk bekerja, serta kurangnya waktu yang dihabiskan bersama sang anak, hal itu mengakibatkan komunikasi dalam keluarga sedikit terhambat.

Peneliti memilih desa keden, kecamatan kalijambe, kabupaten sragen terdapat beberapa single parent yang berpisah dengan suaminya saat anak perempuannya masih kecil, peneliti merasa ingin tau bagaimana komunikasi interpersonal ibu single parent dalam mengasuh anak perempuannya selama ini. Karena yang peneliti amati anak-anak dari ibu single parent ini lebih mandiri.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Pentingnya komunikasi interpersonal antara ibu single parent dengan anak perempuannya agar ibu dan anak memiliki hubungan yang harmonis.
2. Kurangnya waktu yang dihabiskan dengan sang anak, mengakibatkan komunikasi yang tidak berjalan dengan cukup baik

C. Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian ini peneliti memberikan batasan yang dapat menghindari suatu kesalah fahaman sehingga tidak keluar dari apa yang terjadi, serta fokus dalam penelitian ini, penulis hanya fokus pada komunikasi interpersonal ibu single parent dalam mengasuh anak perempuan di Desa Keden Kalijambe Sragen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi interpersonal antara ibu single parent dengan anak perempuannya?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui proses komunikasi interpersonal ibu single parent dalam mengasuh anak perempuannya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai komunikasi interpersonal ibu single parent dalam mengasuh anak perempuan dan untuk memberikan pengamatan bagi para pembaca bagaimana membangun komunikasi interpersonal yang baik antara orang tua single parent dan anak perempuannya agar menjadikan keluarga single parent yang harmonis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal yaitu suatu bentuk keharmonisan antara orang tua dan anak, dengan adanya peran orang tua dalam melakukan sebuah komunikasi interpersonal dengan baik, maka akan tercipta hubungan yang lebih harmonis dalam sebuah keluarga. Hubungan komunikasi interpersonal antara orang tua single parent dan anak akan menciptakan kebersamaan, asalkan setiap individu mau bersifat terbuka (ILHAM, 2017).

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang yang terjadi secara langsung atau tatap muka, masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut saling mempengaruhi persepsi lawan komunikasinya. Terciptanya komunikasi interpersonal yang efektif, adanya hubungan yang baik oleh kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Pihak-pihak yang memberi dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal atau non verbal. Komunikasi interpersonal yang efektif diawali hubungan yang baik.

Komunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia, khususnya dalam menjalin interaksi kemanusiaan dan memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pola komunikasi yang berkembang tidak hanya bersifat informatif tetapi juga persuasif. Yaitu komunikasi tidak bertujuan untuk orang lain

mengerti, tetapi juga berharap agar orang lain memahami sesuatu yang diinginkan. Tujuan penting komunikasi interpersonal yaitu mengenal diri sendiri dan orang lain, mengetahui dunia luar, menciptakan dan memelihara hubungan, mengubah sikap dan perilaku, mencari hiburan dan membantu orang lain. (Hasanah, 2015)

Komunikasi yaitu proses yang berpusat pada pesan dan bersandar pada informasi, komunikasi merupakan pengolahan pesan-pesan dengan tujuan menciptakan makna terjadinya komunikasi, kapan dan dimana seseorang dapat berusaha menggapai suatu pesan dan berusaha memberikan makna kepadanya. Komunikasi tidak hanya berisi pesan namun juga menekankan hubungan yang baik. (Sapril, 2011)

2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

- a. Dapat mengenal diri sendiri dan orang lain, membicarakan diri sendiri kepada seseorang atau orang lain dengan begitu kita akan mendapatkan persepektif baru tentang diri sendiri dan dengan komunikasi interpersonal tersebut kita dapat membuka diri kita pada orang lain.
- b. Mengetahui dunia luar yang memungkinkan kita untuk memahami sesuatu yang berada disekitar kita dengan baik.
- c. Menciptakan serta memelihara hubungan agar lebih bermakna, karena manusia merupakan makhluk sosial yang nantinya tidak terlepas dari manusia lainnya. Komunikasi interpersonal tersebut dapat mengarahkan diri kita mendapat perhatian dan memperhatikan orang lain.

- d. Menjadi hiburan, komunikasi interpersonal dapat memberikan hiburan dan rasa senang setelah melakukan berbagai kesibukan dan tekanan.
- e. Memberikan bantuan atau suatu konseling, dalam komunikasi interpersonal para ahli atau para psikologi yang profesional beberapa dari mereka menggunakan komunikasi interpersonal untuk mengarahkan kliennya. Komunikasi interpersonal juga dapat dipakai sebagai pemberi bantuan atau konseling pada orang yang sedang membutuhkan.

3. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal terdiri dari fungsi sosial dan fungsi pengambilan keputusan

- a. Fungsi sosial, suatu komunikasi yang berjalan dalam sebuah kegiatan sosial dan orang-orang tersebut melakukan interaksi satu sama lain. komunikasi yang beroperasi dalam konteks sosial yaitu orang-orang tersebut berinteraksi satu sama lain.
- b. Fungsi pengambilan keputusan, keputusan sering diambil oleh manusia dan dilakukan dengan cara berkomunikasi, mendengarkan pendapat, sebuah saran, suatu pengalaman, bentuk gagasan, pikiran, maupun perasaan orang lain. Pengambilan keputusan melalui penggunaan informasi dan memiliki pengaruh kuat dari orang lain.

4. Faktor Menumbuhkan Hubungan Komunikasi Interpersonal yang Baik

sebagai berikut :

- a. Kepercayaan, suatu kepercayaan dapat mempengaruhi terjadinya proses komunikasi interpersonal yang baik. Menumbuhkan suatu kepercayaan memang sangat penting dalam komunikasi karena suatu kepercayaan merupakan cara untuk dapat menjangkau suatu komunikasi interpersonal yang baik. Salah satu upaya membangun kepercayaan adalah dengan cara menjaga kerahasiaan informasi yang diterima.
- b. Sikap Suportif, sikap tersebut saling mendukung, membuat suatu permasalahan agar menemukan solusinya serta membuat seseorang bertindak seperti yang diharapkan, dan membuat orang dapat mengutarakan perasaannya dengan cara sharing atau bercerita dengan baik.
- c. Sikap Terbuka, sikap terbuka sangat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif.
- d. Empati, agar mencapai suatu empati yaitu menahan untuk berkomentar, menilai, menafsirkan dan mengkritik orang lain. Bukan karena reaksi tersebut salah namun seringkali dapat menjadi penghambat pemahaman, lebih baik hanya mendengarkan apa yang menjadi masalah dan menguatkan hati klien.

5. Faktor Pendukung Terjadinya Komunikasi Interpersonal

- a. Faktor Internal, yaitu faktor yang terdapat dalam diri klien yang menjadi faktor pendukung terjalannya komunikasi interpersonal yang telah diinginkan. Maka dari itu kemampuan komunikasi yang mana konselor

harus mampu membangun komunikasi yang akrab agar klien merasa nyaman.

- b. Faktor Eksternal, yaitu hal yang dapat mendukung proses komunikasi interpersonal antara konselor dan klien. Faktor eksternal ini terdiri dari suatu dukungan dari keluarga klien yang selalu mendukung keputusan yang telah diambil oleh klien.

6. Aspek Komunikasi Interpersonal

Menurut De Vito, terdapat aspek-aspek komunikasi interpersonal yang terdiri dari dalam 5 aspek, yaitu :

- a. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan dapat dipahami sebagai keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain.

- b. Empati (*emphaty*)

Empati adalah suatu kemampuan yang dapat mengetahui hal-hal yang telah dirasakan oleh orang lain. Hal tersebut dapat menjadi salah satu cara yang digunakan untuk memahami terhadap sesuatu yang terjadi kepada orang lain.

- c. Dukungan (*supportiveness*)

Terdapat tiga hal yang meliputi yaitu:

Pertama, *descriptiveness* yang dipahami sebagai lingkungan tidak menjadi bebas dalam mengutarakan perasaannya.

Kedua, *spontaneity* yang dipahami sebagai suatu kemampuan seseorang agar dapat berkomunikasi secara spontan dari mulut dan

memiliki suatu pandangan yang mengarah ke depan, memiliki sikap yang terbuka dalam menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya.

Ketiga, yaitu provisionalisme yang dapat dipahami sebagai kemampuan untuk berfikir dengan cara yang terbuka.

d. Perasaan positif

Kemampuan seseorang yang memandang dirinya dengan cara positif dan dapat menghargai orang lain. Sikap positif tersebut tidak dapat lepas dari berbagai upaya menghargai suatu keberadaan orang lain serta pentingnya kehadiran orang lain. Perasaan positif pada umumnya berbentuk suatu pujian maupun penghargaan dan terdiri dari berbagai perilaku yang kita harapkan.

e. Kesamaan (*equality*)

Tidak ada seseorang pun yang benar-benar sama dalam berbagai hal. Adanya ketidaksamaan ini komunikasi interpersonal akan jauh lebih efektif bila memiliki perbedaan yang setara. Dengan hubungan interpersonal tersebut ditandai oleh suatu kesetaraan, perbedaan, dan konflik dilihat sebagai upaya yang memahami perbedaan yang pasti ada dari pada sebuah kesempatan untuk menjatuhkan orang lain atau pihak lain.

7. Hambatan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi antara seseorang dengan orang lainnya. Terdapat hambatan dalam komunikasi interpersonal antara lain :

a. Interaksi

Dengan adanya berbagai kegiatan dalam kehidupan sosial menunjukkan bahwa sebagai manusia yang mempunyai naluri untuk bergaul dengan sesamanya. Naluri merupakan salah satu yang amat mendasar dalam suatu kehidupan manusia, disamping kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan suatu kepuasan, kebutuhan akan suatu pengawasan. Dalam memenuhi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat mendorong manusia untuk melakukan suatu interaksi dengan sesamanya. Baik untuk melakukan kerja sama atau untuk melakukan suatu persaingan.

b. Kultur

Kultur adalah suatu penyebutan tentang istilah budaya, dalam ilmu pengetahuan tersebut kebudayaan merupakan arti dari kultur. Kata kultur dapat diartikan sebagai mengolah, menyuburkan, mengerjakan, serta mengembangkan suatu tanah atau pertanian.

c. Experience

Pengalaman atau bisa disebut dengan experience yaitu beberapa memori yang dimiliki seorang individu pada perjalanan sepanjang hidupnya. Pengalaman dari masing-masing individu sangat berbeda-beda tidak akan ada yang sama persis, bahkan seorang anak kembarpun yang dibesarkan bersama-sama pengalaman mereka tidak akan sama dan mungkin akan berbeda satu sama lain.(Putri, 2016)

8. Ciri-ciri Hubungan Interpersonal yang Perlu Diketahui

Terdapat berbagai ciri yang menandakan jika interaksi sosial antar pribadi ini sedang terjalin, sebagai seorang makhluk sosial, interaksi atau komunikasi antar dua orang merupakan hal yang wajar terjadi, sebab manusia akan saling membutuhkan satu sama lainnya, yaitu:

a. Pengirim dan Penerima Pesan secara Verbal dan Non Verbal

Seseorang yang terlibat dalam interaksi tersebut secara tidak sadar akan mengirim dan menerima suatu pesan secara verbal maupun non verbal. Verbal yang dimaksud dalam suatu bentuk lisan maupun tulisan, sedangkan non verbal dapat melalui sentuhan maupun gerakan mata. Hal tersebut dilakukan secara spontan, selain itu beberapa orang yang terlibat akan memberikan sebuah umpan balik secara langsung terhadap orang yang bersangkutan. Maka dari itu terlihat dari interaksi yang terjalin dengan adanya interaksi yang telah berlangsung antara dua orang atau bahkan lebih..

b. Suasana Informal

Dimana kondisi dari interaksi sosial ini sudah tidak ada rasa canggung, dikarenakan mereka sudah saling mengenal satu sama lain sehingga membuat suasana tidak canggung dan kaku lagi. Akan tetapi tetap saja interaksi sosial yang dilakukan ini lebih kearah hubungan individu, yaitu suatu pertemanan dan kekerabatan. Setiap suatu jenis hubungan memiliki kedekatan yang berbeda-beda. Interaksi tersebut

terjalin saat mereka bersama dengan keluarga dan kerabat akan terlihat beda.

c. Komunikasi Dua Arah

Suatu komunikasi dua arah dapat menjadi ciri khas yang termasuk dalam interaksi ini, komunikasi tersebut berlangsung secara berkelanjutan dan terus menerus. Antara kedua belah pihak saling mengirim dan menerima sebuah pesan, bisa saja dalam bentuk perkataan maupun gesture tubuh mereka. Setiap hubungan pasti akan ada jalinan komunikasi dua arah, hal tersebut yang membuat interaksi menjadi hidup. Maka dengan demikian mereka yang kurang mahir dalam menjalin komunikasi, sebaiknya segera berlatih untuk membangun komunikasi yang baik.

9. Faktor Hubungan Interpersonal yang Berpengaruh

Terbentuknya suatu hubungan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi koneksi tersebut agar bisa terbentuk. Mungkin sudah menjadi sifat alami seorang manusia, bahwa mereka akan menunjukkan sikap yang membuat hubungan ini terjalin.

a. Ekspresi Wajah

Bukan hanya menyampaikan melalui suatu perkataan, namun ekspresi wajah yang diberikan kepada lawan bicara anda juga menimbulkan sebuah anggapan akan diterimanya suatu hubungan yang terjalin. Seseorang dapat merespons apa yang telah diberikan melalui sebuah ekspresi wajah dalam beberapa detik. Sehingga secara tidak sadar

bahasa tubuh tersebut bisa menandakan sebuah respons seseorang terhadap keputusan dan perkataan yang diberikan kepada lawan bicara. Meskipun gerak tubuh tersebut tidak termasuk ke dalam suatu media komunikasi, namun respons tubuh seseorang dapat diartikan sebagai bahasa atau masalah.

b. Komunikasi

Komunikasi merupakan hubungan interpersonal yang efektif menciptakan suatu suasana yang hidup dan lebih menyenangkan. Ketika interaksi itu berlangsung dalam suatu suasana komunikatif, maka akan lebih mudah bagi mereka maupun lawan bicara untuk mengerti apa yang di inginkan satu sama lain.

c. Kepribadian

Kepribadian manusia sangatlah berbeda-beda, membuat beberapa pihak lain dapat mengetahui suatu tanggapan maupun respons yang telah diberikan sehingga akan mudah terjalinnya interaksi tersebut. Kebiasaan suatu karakter dan suatu perilaku dapat menjadikan pengalaman yang mengekspresikan kepribadian seseorang.

d. Stereotyping

Stereotyping merupakan pemikiran seseorang dimana mereka memperlakukan suatu komunitas dengan cara yang berbeda. Dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan kepintaran seseorang.

B. Single Parent

1. Pengertian Single Parent

Single parent adalah orang tua tunggal, entah itu terjadi akibat kematian atau perceraian. Keluarga single parent yang hanya terdiri dari satu orang tua tunggal, mereka secara sendirian membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggungjawab pasangannya.

Single parent memiliki kewajiban sangat besar dalam mengatur keluarganya, keluarga single parent memiliki permasalahan yang lebih rumit daripada keluarga yang lengkap pada umumnya. Orang tua sebagai single parent memiliki peran ganda untuk keberlangsungan keluarganya, single parent harus mencari uang untuk menafkahi keluarganya dan harus memenuhi kebutuhan kasih sayang keluarganya. (Layliyah, 2013)

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Orang Tua Single Parent dan Anak.

Dalam keluarga, ketika dua orang berkomunikasi sebetulnya mereka berada dalam perbedaan untuk mencapai kesamaan pengertian dengan cara mengungkapkan dirinya sendiri dengan cara yang khas dirinya dan tidak sama dengan siapapun.

Sejumlah faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, sebagai berikut :

- a. Citra diri dan Citra orang lain, setiap individu pasti memiliki gambaran-gambaran tertentu mengenai dirinya sendiri tentang kelebihan dan kekurangannya. Citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang lain.

- b. Suasana Psikologis, komunikasi yang sulit berlangsung apabila seseorang sedang dalam keadaan sedih, bingung, marah, kecewa, diliputi prasangka dan suasana psikologis lainnya.
- c. Lingkungan Fisik, komunikasi dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, dengan gaya dan cara yang berbeda. Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga maupun lingkungan pertemanan yang berbeda.
- d. Kepemimpinan, dalam suatu keluarga adanya seorang pemimpin sangatlah penting. Seorang pemimpin dalam keluarga akan menentukan pola komunikasi yang akan membentuk bagaimana proses komunikasi tersebut.
- e. Etika Bahasa, komunikasi verbal antara orang tua dan anak pasti menggunakan bahasa sebagai alat untuk mengekspresikan sesuatu. Maka dari itu orang tua dapat menggunakan komunikasi dengan bahasa yang dimengerti anak.
- f. Perbedaan Usia, suatu komunikasi dipengaruhi oleh usia yang berarti bahwa setiap orang tidak bisa berbicara dengan seenaknya saja tanpa memperhatikan orang yang diajak bicara.

3. Pola Asuh Orang Tua Single Parent

Orang tua yang berstatus sebagai single parent dalam sebuah keluarga dapat menjadi hal yang berpengaruh terhadap kepribadian serta perkembangan anak. Tidak lengkapnya dari salah satu peran dalam keluarga dapat mengakibatkan terganggunya tumbuh kembang sang buah

hati, di tambah pengaruh yang berasal dari luar dimana anak harus menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.

Terdapat model serta teori pola asuh orang tua pada anak, yaitu sebagai berikut:

- a. Pola asuh menang, pola asuh ini orang tua selalu merasa benar dan menang, dari setiap kata dan perintah harus dilakukan dan dituruti. Dengan pola asuh yang seperti ini orang tua single parent cenderung kurang memiliki simpati dan kasih sayang terhadap anaknya.
- b. Pola asuh mengalah, pada pola asuh ini orang tua malah lebih menuruti atas apa yang selalu diminta dan diinginkan anak. Dengan terjadinya pola asuh seperti ini anak akan lebih merasa dicintai dan akan menjadi anak yang cenderung manja, serta orang tua cenderung lebih melindungi anak dengan sikap yang berlebihan.
- c. Pola asuh tidak menang, pada pola asuh tidak menang ini orang tua tidak ada kekuasaan, maka dari itu orang tua akan menyelesaikan konflik tanpa adanya masalah yang diperpanjang dan menyelesaikan masalah tersebut dapat diterima dari kedua belah pihak.

Cara Berkomunikasi yang Dilakukan Single Parent dalam Mendidik Anaknya antara lain :

- a. Selalu berkomunikasi dengan anak secara rutin

Mempunyai kesibukan apapun seorang single parent, seorang ibu single parent mereka harus menyempatkan komunikasi dengan anaknya diwaktu senggang saat istirahat dalam bekerja dengan cara mengirim

sebuah pesan atau menelfonnya, bertanya keseharian anaknya, bertanya keadaan rumah, dan lainnya. Seorang single parent baiknya menceritakan kepada anaknya semua aktivitas yang dilakukannya sepanjang hari, membagikan cerita pada anak otomatis akan memancing anak untuk menceritakan semua aktivitasnya kepada orang tuanya. Hal ini secara tidak langsung akan menciptakan kedekatan antara orang tua single parent dan anaknya.

b. Disiplin

Sebaiknya sebagai single parent harus memiliki sifat disiplin dan mengajarkan kepada anak tentang apa yang benar dan apa yang salah. Tidak perlu sering memberikan anak sebuah hadiah saat mereka memintanya namun jangan ragu untuk memberikan hadiah kepada anak jika anak mendapatkan prestasi atau melakukan hal baik.

c. Tidak mengeluhkan status single parent

Orang tua single parent seharusnya tidak mudah mengeluhkan sesuatu permasalahan yang menjadikan dirinya sebagai single parent kepada sang anak, dikarenakan hal ini dapat membuat anak merasa minder dan akibatnya tidak mau mematuhi apa yang orang tua katakan. Jalani dengan hati yang lapang atas apa yang telah terjadi pada kehidupan sebelumnya. Sehingga anak akan merasa lebih percaya diri dan tidak minder karena merasa memiliki orang tua yang tidak lengkap.

d. Luangkan waktu bersama anak

Meluangkan waktu bersama anak dengan semaksimal mungkin, menggunakan waktu untuk bercengkrama serta bercerita dengan anak. Hal tersebut dapat membuat ikatan antara anak dengan orang tua semakin kuat dan menciptakan hubungan yang nantinya akan jauh lebih harmonis. (Putri, 2016)

4. Kelebihan Seorang Single Parent:

a. Berkomitmen.

Berkomitmen sebagai orang tua tunggal seorang single parent merasa dirinya lebih bertanggung jawab serta berdedikasi melakukan segala upaya demi kehidupan anak yang lebih sejahtera. Karena mengasuh seorang diri sangat membutuhkan berbagai macam pengorbanan yang tidak semua orang bisa melakukannya. Contoh sederhana, banyak single mom setelah perpisahan dengan pasangannya berkata dengan yakin, “Sekarang fokus saya adalah anak-anak.

b. Komunikator Handal.

Terlalu banyak hal yang dibicarakan namun sedikit sekali waktu yang diberikan. Kesibukan dari seorang single parent membuat orang tua menjadi sosok yang secukupnya dan tanpa ragu membicarakan masalah yang sulit mereka tangani.

c. Decision Maker.

Sering berhadapan dengan situasi yang sulit tanpa adanya seorang pendamping hidup. Seorang single parent dituntut membuat

keputusan dengan cepat dan tegas. Saat sedang berhadapan dengan keinginan anak yang nyeleneh, misalnya, seorang ibu single parent bisa langsung membuat keputusan yang tegas tentang hal tersebut.

d. Pengatur dan Pengelola yang Baik.

Mengatur dan mengelola keuangan dengan baik. Serta banyak hal yang harus dilakukan seorang diri dan melakukan hal efisien yang mengelola banyaknya tanggung jawab sendiri.

e. Mampu Melaksanakan Peran Ganda

Salah Satu Kelebihan Single Parent, orangtua tunggal yang dapat membuat seseorang terbiasa menjalani peran ganda, menerabas batasan gender dalam perannya di keluarga. Ibu sekaligus ayah dan ayah sekaligus ibu.

f. Kelebihan Single Parent

Memiliki prioritas yang jelas, single parent menyadari bahwa banyak hal yang bergantung padanya. Sehingga terlatih untuk membuat pondasi hidup dan tidak heran banyak single parent yang hebat. Mereka selalu berkata “Aku harus tetap sehat demi anak-anakku.”

g. Ekspektasi yang Realistis

Supaya dapat saling mengandalkan satu sama lain, single parent menciptakan keluarga di mana anak remaja tersebut dapat mengetahui hal-hal yang diharapkan orang tua tunggal dan apa yang orang tua tunggal harapkan dari mereka. Orang tua single parent tidak menaruh ekspektasi yang berlebihan tentang apa yang anak harapkan.

h. Melatih Anak dengan Tanggung Jawab

Orang tua tunggal atau single parent tentunya tidak dapat menyelesaikan semua kebutuhan dan pekerjaan rumah seorang diri, dikarenakan mereka biasanya harus mencari nafkah dan anak cenderung lebih pandai melakukan tanggung jawab rumah tangga kepada anak remaja. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam remaja karena mereka merasa berjasa dalam keluarganya.

i. Mampu Mengelola Keuangan dengan Baik

Memiliki kesadaran tanggung jawab yang besar, orang tua single parent harus sangat pandai dalam mengelola keuangan keluarga. Hal tersebut adalah suatu keterampilan secara tidak langsung dipelajari anak remaja dari orang tua tunggalnya dan tentunya sangat berguna bagi kehidupan anak remajanya di kemudian hari.

j. Memiliki Dukungan Sosial

Menjadi seorang single parent tidak selalu memiliki arti bahwa harus menghadapi segala suatu sendiri. Orang tua tunggal dapat bersedia mengakui masalah yang menimpanya dan mencari dukungan sosial, hal tersebut biasanya sangat enggan dilakukan oleh rumah tangga dengan keluarga suami istri yang utuh karena pada umumnya mereka enggan memberitahu orang sekitar ketika rumah tangga tidak berjalan dengan baik sesuai keinginan mereka.

5. Menjadi Single Parent yang Bahagia

Untuk membangun kesiapan diri dengan beberapa langkah seperti berikut:

a. Berpikir Positif

Meski sulit untuk dijalani, para single parent perlu tetap berpikir positif. Buang semua ketakutan, rasa bersalah, dan kekhawatiran akan masa depan yang belum pasti. Yakinlah bahwa situasi yang sulit ini dapat Anda lalui dan semua akan baik-baik saja.

b. Berikan Pemahaman Kepada Anak

Jika perceraian adalah penyebab Anda menjadi single parent, jelaskan perlahan alasan Anda dan pasangan memutuskan untuk berpisah. Hindari cerita negatif dan gunakan kalimat positif yang dapat dimengerti oleh anak. Dengarkan setiap keluh kesah anak dan yakinkan ia bahwa Anda dan mantan pasangan tetap menyayangi dirinya.

c. Memenuhi Kebutuhan Finansial

Agar kebutuhan finansial tetap bisa terpenuhi, carilah pekerjaan yang sesuai dengan bidang yang Anda geluti. Akan lebih baik jika pekerjaan tersebut memiliki waktu yang fleksibel, agar Anda bisa tetap fokus dalam mengasuh anak. Jika memungkinkan, sisihkan sebagian gaji untuk ditabung bagi keperluan anak jangka panjang.

d. Melibatkan Orang Terdekat Untuk Membantu Mengasuh Anak

Menjadi single parent tidak dapat lepas dari suatu tekanan ekonomi maupun lainnya, yang mengharuskan orang tua single parent

mendapatkan waktu untuk bekerja lebih demi memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk itu sangat perlu adanya kerja sama dengan mantan pasangan dalam hal tanggung jawab kebutuhan sehari-hari sang anak.

e. Atur waktu untuk dilakukan bersama anak

Walaupun terasa sulit untuk membagi waktu bersama anak saat menjadi single parent yang bekerja ekstra teruslah mencoba untuk tetap menyempatkan sedikit waktu bersama anak dengan melakukan hal-hal atau kegiatan yang disukai anak.

f. Menerapkan Aturan Rumah

Membangun suatu rutinitas dan mengusahakan agar anak menjalani kegiatan dengan jadwal yang teratur. Orang tua dapat menerapkan waktu makan, waktu bermain, waktu jam tidur dan jam bangun pagi.

g. Meluangkan Waktu Untuk Merawat Diri

Sebagai seorang single parent ada baiknya untuk tidak lupa untuk merawat diri juga, menjalani pola makan sehat dengan gizi seimbang, rutin melakukan olahraga, melakukan istirahat yang cukup dan sesekali meluangkan waktu untuk memanjakan diri sendiri. Misalnya ke salon atau pergi jalan-jalan dengan teman-teman.

C. Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan mengenai komunikasi interpersonal antara orang tua tunggal dan anak. Seperti yang dilakukan oleh Yuni Retnowati dengan judul Pola Komunikasi Orangtua

Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Kasus Di Kota Yogyakarta), hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa secara umum pola komunikasi interaksi dan transaksi lebih berperan dominan dalam membentuk kemandirian anak melalui pemahaman kesadaran untuk mandiri kepada anak dan melatih anak mandiri.

Ada pula penelitian terdahulu mengenai komunikasi interpersonal antara orang tua tunggal dan anak yang dilakukan oleh Muhammad Ilham dengan judul Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Single Parent Terhadap Anak Dalam

Pembinaan Mental Spiritual, hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Pembinaan Mental Spiritual sangatlah penting untuk anak yang orang tuanya berpisah, Perbedaan dengan peneliti adalah tempat penelitian dan judul berbeda, penelitian ini mengarah pada pembinaan mental spiritual.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu gambaran antara variabel dengan penelitian yang telah diuraikan oleh pikiran yang teridentifikasi sebagai permasalahan yang penting. Kerangka berpikir merupakan suatu dasar penelitian yang mencakup antara penggabungan antara teori, observasi, dan fakta yang ditemukan. (Sugiyono, 2012)

Komunikasi adalah peran utama dalam penentuan kualitas kehidupan keluarga, komunikasi dalam keluarga merupakan aspek penting karena setiap anggota keluarga terikat satu sama lain melalui proses komunikasi. Komunikasi dalam keluarga biasanya berbentuk komunikasi interpersonal,

dalam komunikasi interpersonal setiap anggota keluarga dapat dengan bebas mengungkapkan perasaan-perasaan yang ada dalam diri mereka masing-masing. Maka dari itu komunikasi sangat penting dalam keluarga, komunikasi yang baik perlu dibangun secara harmonis karena komunikasi yang dibangun akan mempengaruhi perkembangan jiwa dan pola pikir anak, serta mempengaruhi kondisi kejiwaan anak secara langsung dan tidak langsung.

Komunikasi interpersonal dalam keluarga yang terjalin antara orangtua dan anak merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan perkembangan individu. Seorang anak merupakan harta yang paling berharga dalam sebuah keluarga, perceraian pada orangtua sebuah hal yang paling tidak diinginkan oleh setiap anak dalam keluarga. Hal itu dikarenakan keluarga adalah tempat anak untuk membentuk kepribadian seorang individu. Perceraian orang tua sangatlah berpengaruh pada tumbuh kembang anak, apalagi jika anak belum mengetahui betul apa itu perceraian.

Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, dan hubungan yang semakin baik. Dalam lingkungan keluarga juga diharapkan menjalin komunikasi yang baik dan efektif antara orang tua dan anaknya walaupun orangtua sudah tidak tinggal bersama. Hubungan seperti itu sangatlah diperlukan karena seorang anak masih banyak menghabiskan waktunya dalam keluarga, komunikasi interpersonal dalam keluarga harus berlangsung secara timbal balik dan saling berganti bisa dari orang tua ke anak, atau dari anak ke orangtua.

Komunikasi interpersonal ibu single parent dengan anak perempuannya di desa keden mengalami sedikit permasalahan, yaitu kurangnya kedekatan dan komunikasi yang canggung antara ibu single parent dan anak perempuannya. Hal ini di karenakan ibu single parent terlalu sibuk bekerja dan juga merantau, akibatnya hubungan antara ibu dengan anak seperti ada jarak karena tidak saling terbuka antara satu sama lain. Tujuan peneliti meneliti tentang komunikasi interpersonal ibu single parent dengan anak perempuannya untuk mengetahui bagaimana komunikasi antara ibu single parent dengan anaknya apakah berjalan dengan baik.

Dari tiga subjek, dua subjek ibu single parent merantau kejakarta dan pulang jika ada acara di kampung atau ada keperluan mendadak, dan satu subjek ibu single parent yang di rumah bersama anak namun sibuk bekerja di pabrik berangkat pagi dan pulang sore hari. Dari tiga subjek tersebut di antaranya memiliki kesamaan yaitu kurangnya keterbukaan dalam komunikasi antara ibu dengan anak. Sehingga anak lebih sering menutup diri jika ada masalah, dari pada bercerita dengan ibunya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan situasi sebenarnya tanpa memanipulasi. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, seperti narasi, cerita, perilaku, gerak tubuh, mimik dan lainnya yang tidak berupa angka-angka sebagaimana dalam penelitian kualitatif. (Idrus, 2009)

Menurut Bogdan dan Taylor, Pendekatan kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang sangat menghasilkan data diskriptif berupa kata yang tertulis, lisan atau perilaku secara verbal. Penelitian kualitatif adalah jenis metode penelitian yang bertujuan untuk memahami objek penelitian secara mendalam dan menyeluruh, hal tersebut berbeda dengan penelitian kuantitatif yang beranggapan sampel adalah gambaran dari keseluruhan data. Selain itu, penelitian kualitatif bukanlah suatu penelitian yang menitik beratkan pada teori sebagai titik fokus kajian tetapi fenomena di lapangan adalah titik fokus penelitian dan teori sebagai pembanding. (Mulyadi, 2020)

Metode penelitian kualitatif merupakan aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengungkapkannya sesuai kategori tertentu, mendeskripsikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mempertahankan bentuk serta perilaku manusia dan menganalisis kualitas. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. (Mulyana, 2008)

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tersebut dilaksanakan di dusun Keden, Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada awal bulan Agustus hingga akhir bulan Oktober 2023.

Tabel 1 Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN											
		AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER			
1	Penelitian Awal	X	X										
2	Penyusunan Proposal			X	X								
3	Pengumpulan Data					X							
4	Pengolahan Data						X	X					
5	Analisis Data								X				
6	Penyusunan Skripsi									X	X	X	X

C. Subjek Penelitian

Langkah yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum mengumpulkan data dengan cara menentukan subjek penelitian. Subjek penelitian merupakan sumber utama pada penelitian yang memiliki data mengenai variabel yang akan diteliti. Subjek penelitian memiliki posisi penting karena pada subjek

tersebut terdapat data mengenai variabel yang akan diteliti dan diamati peneliti. Subjek penelitian bisa juga disebut sebagai responden, yaitu pihak yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian.

Teknik penentuan dalam subjek penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah pengambilan sampel sumber data dengan suatu pertimbangan tertentu (Sugiono, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek penelitian dengan pihak yang bersangkutan secara langsung. Pihak yang bersangkutan yaitu tiga ibu single parent yang berinisial NG (54th), N (49th), dan TR (55th).

Tabel 2 Subjek

No	Nama (Inisial)	Keterangan
1	NG	Ibu Single Parent
2	N	Ibu Single Parent
3	TR	Ibu Single Parent

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data yang diinginkan, teknik-teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan catatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi digunakan sebagai alat pengumpulan data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun suatu proses terjadinya kegiatan yang telah diamati

dengan baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan (Tanzah, 2000).

Observasi yaitu suatu cara untuk memperoleh data dengan pengamatan langsung dilapangan, dengan cara mengumpulkan data dengan mengamati objek penelitian atau peristiwa yang terjadi pada manusia, benda mati maupun alam sekitarnya.

Terdapat dua bentuk observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan merupakan pengamatan yang dilakukan secara teratur dan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Sedangkan Observasi non partisipan merupakan suatu bentuk observasi yang mana peneliti tidak terlibat langsung dalam suatu kegiatan yang sedang diamati.

Menurut Matthews dan Ross, observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan indera manusia (Shidiq & Choiri, 2019). seperti indera penglihatan, indera pendengaran, indera penciuman, indera perasa, dan lain sebagainya yang menjadi alat utama dalam melakukan sebuah observasi. Metode observasi merupakan salah satu pilihan dari berbagai macam metode pengumpulan data dalam sebuah penelitian yang mempunyai karakter sangat kuat secara metodologis.

Metode observasi yang dilakukan adalah sebagai proses kegiatan pengamatan dan pencatatan sehingga memudahkan peneliti mendapatkan informasi tentang suatu hal. Keberhasilan observasi sangat ditentukan oleh

peneliti itu sendiri. Dikarenakan peneliti melihat, mendengar, mencium suatu hal dan menyimpulkannya.

Metode observasi yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial yang diamati. Hal-hal yang akan diteliti adalah observasi tentang proses komunikasi interpersonal antara ibu single parent dengan anak perempuannya.

2. Metode Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada subjek, wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik wawancara bebas terpimpin yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun pertanyaannya tetap sesuai dengan pedoman pada pokok-pokok yang telah ditentukan terlebih dahulu.

Wawancara terdiri dari tiga tahapan. Tahap yang pertama ialah perkenalan bertujuan membangun hubungan saling percaya. Tahap yang kedua ialah tahap terpenting dikarenakan data yang berguna akan diperoleh. Tahap yang ketiga atau terakhir ialah respon partisipan serta konfirmasi adanya informasi tambahan. Wawancara tersebut merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data suatu penelitian, terutama pada penelitian kualitatif.

Wawancara dengan cara bebas ini tujuannya agar subjek yang diwawancarai tidak merasa terintimidasi atas pertanyaan-pertanyaan yang

ditanyakan oleh peneliti, karena bisa saja pertanyaan itu terlalu menyakitkan untuk diingat oleh orang yang diteliti. Maka dalam wawancara tersebut peneliti harus membuat subjek nyaman dan merasa sedang bercerita dengan sahabat atau orang yang dipercayainya. Wawancara ini ditunjukkan langsung pada ibu single parent dan anak perempuannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang diperoleh dengan data dan informasi berupa buku, dokumen, arsip dan gambar dalam bentuk laporan, sebagai informasi yang dapat menunjang suatu penelitian. (Sugiyono, 2015). dokumentasi penelitian ini dengan metode pengumpulan data dengan mencari data dan dalam dokumentasi ini peneliti mencatat informasi yang telah disampaikan oleh subjek di buku catatannya.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan pengumpulan data berdasarkan berbagai referensi, laporan, jurnal dan media lainnya yang ada kaitannya dengan topik pada penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah balik yang ditujukan kepada penelitian kualitatif yang menyatakan bahwa tidak ilmiah, merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari suatu pengetahuan penelitian kualitatif. (Moleong, 2007)

Pada dasarnya keabsahan data dilakukan sebagai pembuktian apakah penelitian tersebut dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah, serta

menguji data yang telah diperoleh. Keabsahan data ialah data yang tidak jauh berbeda dari suatu data yang diperoleh peneliti dengan data yang sesungguhnya.

Teknik dalam keabsahan data perlu dilakukan agar dapat memastikan upaya penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Triangulasi. Triangulasi sendiri bertujuan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang telah dimiliki.

Peneliti menggunakan triangulasi data yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang menggunakan berbagai sumber dari sebuah penelitian. Dengan adanya pengamatan yang dilakukan ini peneliti dapat menghasilkan keakuratan dan kepastian data yang telah diamati. Dalam observasi peneliti mengamati secara langsung bagaimana proses komunikasi interpersonal ibu single parent dengan anak perempuannya di Desa Keden, Kalijambe, Sragen.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis suatu catatan hasil observasi, wawancara dan lain sebagainya dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan untuk orang lain. Untuk meningkatkan suatu pemahaman seta analisis perlu dilanjutkan upaya untuk mencari makna (Rijali, 2018).

Teknik analisis data terdapat tiga tahapan, sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan suatu data yang muncul melalui berbagai macam catatan yang ditulis di lapangan. Proses tersebut berlangsung secara terus menerus selama penelitian sedang berlangsung dan data benar-benar telah terkumpul.

Reduksi data meliputi:

- a. Meringkas data.
- b. Mengkode.
- c. Menelusur tema.
- d. Membuat gugusan

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan dari suatu kumpulan informasi yang telah disusun, sehingga dapat memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian dalam data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan-catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Adanya bentuk-bentuk ini dapat dengan mudah menggabungkan informasi yang telah terususun dalam suatu bentuk penyajian yang mudah diraih, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat kejadian-kejadian yang telah terjadi dan mengetahui bahwa kesimpulannya sudah tepat atau sebaliknya.

3. Penarikan Simpulan

Dalam tahap ini peneliti melakukan penarikan simpulan secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari pengumpulan data tersebut dapat mencari arti atau penarikan simpulan dari data yang terdapat di lapangan.

Pada analisis data kualitatif, menganalisis proses berlangsungnya fenomena dan mendapatkan gambaran yang lengkap terhadap suatu proses untuk menganalisis makna dibalik informasi, data dan fenomena. Proses analisis data tersebut dimulai dengan cara menggabungkan seluruh informasi dari berbagai sumber yang telah dimiliki peneliti yang merupakan hasil catatan dari informasi wawancara dan observasi yang telah didapatkan di lapangan.

Data-data yang diperlukan telah terkumpul secara lengkap maka penelitian akan dilakukan peneliti kembali untuk meneliti data tersebut sebelum kemudian di simpulkan. Peneliti menggunakan jenis analisis kualitatif dimana data dikumpulkan sejak awal terjun langsung ke lapangan dan melakukan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan berbagai informasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Keden

Desa keden merupakan desa di kecamatan Kalijambe, Sragen, Jawa Tengah, Indonesia. Pembagian wilayah desa keden terdiri dari tiga dusun, yaitu dusun keden wetan, keden kulon, dan keden krajan. Mayoritas masyarakat desa keden memeluk agama Islam dalam menjalankan keberjayaannya. Di desa keden terdapat 3 masjid dan 2 mushola yang digunakan untuk tempat beribadah.

Dari segi pendidikan rata-rata penduduk desa keden adalah SD, SMP, SMA/SMK/MA dan ada banyak remaja yang Sarjana. Warga desa keden sendiri memiliki berbagai macam profesi yang diantaranya adalah Guru, Dosen, Bidan, Mantri, Polisi, TNI, Pedagang, Pengusaha, Petani, Buruh pabrik, TKI, Merantau ke keluar kota dan lain sebagainya.

Mayoritas masyarakat desa keden banyak yang merantau ke jakarta, maka tidak heran kalau banyak rumah yang dibiarkan kosong dikarenakan pemiliknya merantau ke jakarta, tidak jarang pula anak-anak dari orang tua yang merantau di tinggal di desa bersama neneknya atau sendiri, kebanyakan karena sekolah di jakarta mahal jadi mau tidak mau anak-anak tersebut di sekolahkan di kampung, karena terlalu sibuk bekerja mencari nafkah terkadang hubungan antara orang tua dan anak menjadi kurang

akrab, apalagi seorang ibu single parent yang menghidupi anaknya seorang diri.

2. Visi dan Misi Desa Keden

Visi :

Mewujudkan desa keden yang lebih maju, damai, sejahtera, dan berkepribadian yang santun dan beradab.

Misi :

- a. Melanjutkan dan memelihara program-program yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah Desa Keden.
- b. Melakukan pembangunan yang berkesinambungan dengan mengutamakan partisipasi dan gotong royong masyarakat Desa Keden.
- c. Mewujudkan pembangunan yang merata dengan memaksimalkan kerja sama antara pemerintah desa, lembaga-lembaga desa, dan tokoh masyarakat desa serta tokoh agama yang ada di seluruh wilayah Desa Keden.
- d. Memperkuat persatuan dan kesatuan masyarakat desa keden tanpa memilah dan memilah maupun membedakan antara satu dengan yang lainnya.
- e. Memberdayakan potensi-potensi yang ada di Desa Keden.

3. Letak Geografis Desa Keden

Batas wilayah Desa Keden, Kalijambe, Sragen sebagai berikut :

- a. Sebelah utara adalah Desa Randusari
- b. Sebelah barat adalah Desa Mangunan

- c. Sebelah timur adalah Desa Ngelri
- d. Sebelah selatan adalah Desa Jipangan

Jadi Desa Keden, Kalijambe, Sragen terletak di tengah-tengah pemukiman masyarakat.

B. Hasil Temuan Penelitian

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan untuk menggali data sebagai bagian dari teknik pengumpulan dan penelitian dengan beberapa subjek penelitian. Maka peneliti memaparkan hasil temuan-temuan yang didapatkan yaitu sebagai berikut :

1. Komunikasi Interpersonal Ibu single Parent Mengasuh Anak Perempuan di Desa Keden Kalijambe Sragen.

a. Keterbukaan

Komunikasi interpersonal ibu single parent mengasuh anak perempuan memiliki peran sangat penting dalam sikap keterbukaan anak sebagai keinginan untuk membuka diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Misalnya meluangkan waktu untuk sang anak ketika ada waktu luang.

Hal tersebut ditegaskan pada subjek 2 ibu N, beliau mengatakan bahwa :

“Paling ya saat waktu luang mbak, kalo saya dirumah ya setiap anak pulang sekolah terus saya selesai beres-beres ya kuta berdua cerita-cerita gitu kalo nggak ya nonton tv bareng waktu saya di jakarta paling ngasih waktu ke anak pas malem istirahat sambil telepon”. (S2.N/W2/69)

Pada saat melakukan observasi, peneliti mengungkapkan hasil temuan yakni peneliti melihat proses komunikasi interpersonal ibu single

parent dan anak perempuannya. Keterbukaan dalam komunikasi antara ibu single parent dengan anak perempuannya sangat penting dan dibutuhkan pada setiap keluarga single parent apalagi ketika ibu single parent menyempatkan waktu untuk berkomunikasi dengan sang anak.

Seperti yang dikatakan oleh subjek 3 ibu TR, beliau mengatakan bahwa :

“Paling ya saat luang mbak, pas pulang kerja. Saya kan dari jam 2 pagi sampai jam 11 siang baru selesai dagang. Kadang ya pas saya libur nggak dagang seharian dirumah nunggu anak pulang. Anak saya itu pendiam agak tomboy tapi ya kalau sekalnya ngomong bahas yang dia mau ya agak crewet juga anaknya. Kalo nggak ya kita makan bareng diluar pas hari libur”.
(S3.TR/W3/76)

Dalam mengatasi kendala komunikasi interpersonal ibu single parent dengan anak perempuannya. Ibu single parent berusaha untuk meluangkan waktu untuk bisa bercengkrama serta pergi bersama sang anak di waktu luang.

b. Empati

Komunikasi interpersonal Ibu single parent mengasuh anak perempuan dalam menerapkan sikap empati pada anak. Sikap empati itu sendiri merupakan kemauan untuk mengetahui hal-hal yang dirasakan oleh orang lain. Hal tersebut menjadi salah satu cara yang digunakan ibu single parent sebagai pemahaman untuk sang anak bagaimana kondisi keluarganya.

Hal tersebut ditegaskan pada subjek 1 ibu NG, beliau mengatakan bahwa kalau menghadapi anak ngambek karena minta sesuatu :

“Saya tanya kenapa gitu, kadang kan anak banyak mau tapi saya ajarkan ke anak untuk sabar dulu, semua ada prosesnya ngga semua langsung keturunan. Saya juga nerapin ke anak saya kalau misal mau sesuatu harus nabung dulu kalau kurang nanti ibu tambahin gitu mbak”. (S1.NG/W1/64)

Selain itu ibu TR juga mengungkapkan bahwa :

“Kalau ngambek dan nangis anak saya tuh jarang mbak kalau minta ini itu dia ngumpulin uang sakunya dulu kalau kurang baru minta tambahin, dia udah dari kecil saya ajarin untuk belajar mandiri soalnya dari kecil ikut saya kejakarta”. (S3.TR/W3/77)

Dalam mengatasi komunikasi interpersonal menerapkan sikap empati pada anak sejak dini membuat anak yang semakin dewasa menjadi semakin mengerti bagaimana kondisi dalam kehidupan keluarga single parentnya. Anak tumbuh dewasa dan mengerti bagaimana kondisi ibunya sehingga ketika anak menginginkan sesuatu mereka akan berusaha sendiri terlebih dahulu sebelum meminta bantuan ibunya untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan.

c. Dukungan

Peran ibu single parent dalam mendukung keputusan anak serta mendapatkan dukungan dari anak perempuannya dalam mengambil sebuah keputusan mampu menjadikan keluarga yang tidak mudah terjadi kesalah pahaman jika keduanya melakukan diskusi terlebih dahulu tentang pendapat dan keputusan masing-masing.

Hal ini di sampaikan oleh subjek S1 ibu NG, beliau mengatakan bahwa :

“Saya kebanyakan diskusi dulu sih dengan anak saya mbak, kalau misal itu keputusan yang baik untuk saya dan anak saya ya dia pasti bakal dukung” (S1.NG/W1/65)

Ibu N juga menyampaikan bahwa :

“Saya nanya dulu pendapat anak saya mbak, kalau misal itu keputusan yang baik untuk saya dan anak saya ya dia pasti bakal dukung”. (S2.N/W2/71)

Tidak hanya ibu NG dan N saja, ibu TR juga mengungkapkan bahwa :

“Saya kebanyakan diskusi dulu sama anak mbak, kalau misal itu keputusan yang baik untuk saya terus anak saya ngerasa itu baik buat dirinya ya dia ngikut saja. Tapi lebih seringnya dia nurut sama keputusan saya sih ga banyak tanya”. (S3.TR/W3/78)

Dengan mengatasi komunikasi interpersonal, adanya dukungan dalam keluarga single parent mampu menjadikan keluarga yang saling terbuka satu sama lain. Hal ini terjadi dikarenakan saling mendukung keputusan satu sama lain agar nantinya tidak ada yang merasa dirugikan dengan keputusan yang telah diambil.

d. Perasaan Positif

Komunikasi interpersonal ibu single parent mengasuh anak perempuan perlu adanya perasaan positif yang tertanam dalam dirinya. Perasaan positif itu sendiri adalah kemampuan dalam memandang dirinya sendiri dengan cara positif dan dapat menghargai orang lain. Sikap positif itu sendiri tidak dapat lepas dari berbagai upaya menghargai pentingnya kehadiran orang lain.

Hal tersebut disampaikan oleh subjek 1 ibu NG, beliau mengatakan bahwa :

“Iya ndak papa mbak santai saja, kita kan sharing. Berpikir positif nya ya masih ada orang yang lebih susah di banding saya, apa yang menjadi takdir saya ya saya syukuri aja mbak, roda kan berputar tidak selamanya berada di atas kadang di bawah juga.

Kalau saya di uji nya masalah perceraian seperti ini ya sudah namanya juga manusia kan sudah ada skenarionya masing-masing” (S1.NG/W1/66)

Ibu N juga mengungkapkan pikiran positifnya, sebagai berikut :

“berpikir positifnya ya namanya sudah takdir Allah begini, apa yang menjadi takdir kita ya saya syukuri aja mbak. Baik buruknya saya terima, asalkan saya dan keluarga sehat, anak saya sekolahnya lancar udah gitu aja mbak”. (S2.N/W2/72)

Selain ibu NG dan Ibu N, ibu TR juga mengungkapkan sikap positifnya terhadap kondisi yang dialaminya sekarang ini. Beliau mengatakan bahwa :

“iya mbak, alhamdulillah semua berkat anak saya, saya kerja juga buat bahagia in anak saya, lagi pula kan saya juga single mother jadi ya harus kuat buat anak saya”. (S3.TR/W3/79)

Berdasarkan observasi serta wawancara yang telah peneliti lakukan, bahwasannya dalam komunikasi interpersonal ibu single parent mengasuh anak perempuannya yang memiliki perasaan positif menjadikannya sebagai wanita yang tangguh dan kuat. Serta mereka memiliki rasa bersyukur atas apa yang telah menjadi takdir mereka.

e. Kesamaan

Komunikasi interpersonal ibu single parent mengasuh anak perempuannya tidak semua memiliki kesamaan, adanya ketidaksamaan dalam komunikasi interpersonal membuat komunikasi akan jauh lebih efektif dikarenakan memiliki perbedaan yang setara menjadikan keluarga saling melengkapi.

Seperti halnya yang dikatakan oleh ibu NG, beliau mengungkapkan bahwa :

“Kayaknya nggak mbak, anak saya itu kalo saya cerewet dia diam tapi kalo dia cerewet saya yang gantian diam. Jadi kalo misal ngobrol gitu ya yaudah kebalikannya, persis kaya guru ceramah ke murid saya”.(S1.NG/W1/67)

Sedangkan Ibu N memiliki hampir kesamaan komunikasi dengan sang anak, beliau mengatakan bahwa :

“Hampir sama sih mbak, saya dan anak saya termasuk orang cerewet, tapi ya itu anak saya kalau ada apa-apa tuh tidak terbuka suka dipendam sendiri jadi kadang bikin kepikiran mbak tapi kalau saya kan wajar ga cerita”.(S2.N/W2/73)

Tidak hanya ibu NG yang tidak memiliki kesamaan komunikasi dengan anak perempuannya, ternyata ibu TR juga memiliki perbedaan.

Beliau mengungkapkan bahwa :

“Kayaknya nggak mbak, anak saya itu pendiam kadang-kadang cerewet juga. Sedangkan saya kan seorang ibu jadi saya cerewet sekali, anak saya mood-mood an kalo berbicara, kecuali ya pembahasannya dia yang mulai duluan”. (S3.TR/W3/80)

Komunikasi interpersonal ibu single parent dengan anak perempuannya ternyata berbeda-beda hal itu dikarenakan sifat seseorang yang memiliki karakter yang berbeda-beda dan tidak bisa disamakan.

Peneliti mendapatkan data dan informasi tentang keadaan

a. Subjek I (NG)

NG (inisial nama) merupakan ibu single parent yang telah bercerai kurang lebih selama 24 tahun karena adanya perbedaan pendapat yang membuat keduanya memutuskan untuk berpisah, ibu NG yang dulunya tinggal di daerah purwodadi bersama suaminya dan setelah bercerai beliau pulang kerumah orang tuanya di Desa Keden bersama dengan putrinya (SF), SF adalah anak kedua dari ibu NG.

Ibu NG memiliki dua anak, anak pertama seorang laki-laki dan anak kedua seorang perempuan, ibu NG sibuk bekerja sebagai penjahit di konveksi, perceraian mengakibatkan beliau bekerja keras seorang diri untuk membiayai anaknya, karena mantan suami dari ibu NG hanya mengirimi untuk keperluan sekolah anak-anaknya saja. Dari situlah kesibukan ibu NG tersebut membuat beliau hanya memiliki waktu dirumah malam hari dan juga hari libur saja, anak ibu NG yang pertama merantau dan dirumah hanya ada ibu NG dan juga anak perempuannya SF. Kurangnya waktu yang di habiskan bersama anak perempuannya membuat hubungan mereka sedikit tidak terbuka, justru kadang sering bertengkar hanya karena masalah sepele, ibu dan anak sama-sama memiliki sifat yang keras kepala, hal tersebut mengakibatkan adanya cek cok dan terkadang sampai marahan beberapa hari.

b. Subjek II (N)

N (inisial nama) merupakan ibu single parent yang telah bercerai sekitar 10 tahun yang lalu, perceraian terjadi karena adanya orang ketiga dalam rumah tangga, sehingga ibu N meminta bercerai dan menghidupi kedua anaknya, ibu N merantau ke jakarta dan kedua anaknya di kampung tinggal bersama orang tua ibu N.

Anak pertama ibu N sudah menikah dan kini ibu N fokus menghidupi anak perempuannya. Ibu N merantau dan pulang kampung hanya pada saat ada acara-acara tertentu di desa atau hari lebaran, selebihnya beliau di jakarta. Beliau dan anaknya KN sering

berkomunikasi melalui telepon atau video call, komunikasi berjalan baik namun tidak terlalu lancar dikarenakan sang anak tidak mau terbuka dengan ibunya.

c. Subjek III (TR)

TR (inisial nama) merupakan ibu single parent yang telah bercerai saat anak perempuannya masih kecil, sehingga anak perempuannya tidak mengenal ayah kandungnya selama belasan tahun, tapi beberapa tahun terakhir ini anak beliau sudah bertemu dengan ayahnya. Ibu TR adalah ibu single parent yang giat bekerja, beliau merantau ke Jakarta bersama putrinya, dikarenakan di Jakarta tidak seperti di desa, kebutuhan disana lebih besar apalagi putrinya bersekolah disana. Beliau berprofesi sebagai pedagang sayur dan setiap malam hingga pagi harus kepasar untuk berjualan kepasar.

Beberapa bulan ini mereka pulang kampung dan akhirnya tahun ini beliau dan putrinya menetap lama di kampung karena orang tua ibu TR sakit dan beliau harus merawat orang tuanya di kampung. Hubungan beliau dengan putrinya mulai membaik, dan saling melengkapi, beliau dan putrinya memiliki sifat yang sama yaitu agak tomboy maka tidak heran jika ibu dan anak ini memiliki banyak persamaan dalam berbagai hal.

C. Pembahasan

Penelitian tersebut berusaha mendapatkan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian, yaitu komunikasi interpersonal ibu single parent

mengasuh anak perempuannya. Berikut adalah analisis data yang telah penulis analisis berdasarkan teori yang ada.

Dalam penelitian tersebut yang menjadi subjek adalah tiga ibu single parent yang mempunyai anak perempuan. Ketiga subjek ibu single parent ini termasuk dalam kriteria yang telah ditentukan peneliti. Ketiga proses komunikasi interpersonal ibu single parent dengan anak perempuannya memiliki perbedaan dan sedikit kesamaan. Awal melakukan penelitian, penulis telah melakukan wawancara dengan ketiga subjek tersebut, yaitu tiga ibu single parent.

Komunikasi yang diterapkan dapat mempengaruhi perilaku anak, sehingga penting bagi orang tua untuk mengetahui cara berkomunikasi yang baik antara ibu dengan anak, perilaku anak terbentuk dengan melihat dan belajar dari orang-orang di sekitarnya.

Kehidupan keluarga single parent sangatlah berbeda dengan kehidupan keluarga yang lengkap ayah dan ibu pada umumnya, kehidupan keluarga single parent ini memiliki berbagai masalah yang harus di hadapi seorang ibu single parent. Karena ibu tunggal harus menghidupi keluarganya tanpa adanya sosok pasangan, hal itu mengakibatkan ibu single parent harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonominya.

Ibu single parent yang sibuk bekerja dan jarang meluangkan waktu bersama anak perempuannya, menjadikan hubungan serta komunikasi yang tidak berjalan dengan lancar. Akibat komunikasi yang tidak lancar hubungan

ibu single parent dengan anak perempuannya menjadi canggung, dan tidak terbuka satu sama lain. Hal tersebut dapat menjadi jarak antara keduanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilaksanakan maka secara umum hasil penelitian ini mengenai “komunikasi interpersonal ibu single parent mengasuh anak perempuan”.

Menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara ibu single parent dalam mengasuh anak perempuannya mengalami berbagai kendala dikarenakan kurangnya keterbukaan antara orang tua dan anak, hal ini dipengaruhi oleh keadaan serta kesibukan yang membuat komunikasi tersebut terkadang memiliki kendala. Mengetahui dari beberapa kendala tersebut dan akhirnya dapat di simpulkan sebagai berikut :

Dari ketiga subjek yang bersangkutan, hampir memiliki persamaan dari segi kurangnya komunikasi akibat terlalu sibuk bekerja sehingga jarang ada waktu dan kurangnya sikap saling terbuka antara ibu dengan anak. Ketiga subjek sama-sama ibu single parent yang memiliki anak perempuan, subjek bercerai dengan pasangan mereka karena berbagai masalah yang berbeda-beda, karena faktor perbedaan pendapat, orang ketiga, faktor ekonomi. Ketiga ibu single parent ini harus mampu mencari nafkah sebagai tulang punggung keluarga, melakukan peran ganda menjadi ibu dan berusaha menjadi kepala keluarga yang baik untuk anak.

Komunikasi interpersonal yang harus dilakukan dengan cara memprioritaskan anak, meluangkan waktu untuk anak walaupun hanya

sebentar, dengan begitu anak lebih mudah mengekspresikan dirinya sehingga interaksi yang terjalin tidak hanya dari orang tua kepada anak melainkan juga dari anak kepada orangtua.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian tersebut masih banyak memiliki kekurangan, dikarenakan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian dan keterbatasan dalam menerapkan metodologi penelitian. Penulis juga menyadari bahwa penulis belum bisa menganalisis hasil temuan berdasarkan teori dengan baik dan benar.

Dengan keterbatasan tersebut, maka penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk hasil penelitian ini agar menjadi lebih baik di masa mendatang.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah didapatkan di lapangan, peneliti mengajukan beberapa saran, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada ibu single parent untuk lebih meluangkan waktu dengan anak, dan sering mengajak anak berkomunikasi tentang keseharian masing-masing di waktu istirahat atau saat bekerja diluar kota (merantau) ada baiknya untuk sering berkomunikasi via telepon di waktu senggang agar anak merasa lebih di utamakan dari pada pekerjaan.
2. Kepada anak dari ibu single parent untuk lebih mengerti tentang keadaan bahwa sang ibu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka serta bertujuan untuk memberikan apa yang anak inginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, H. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dalam Menurunkan Problem Tekanan Emosi Berbasis Gender. *SAWWA, Vol. 11(1), 51-74*.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- ILHAM, M. (2017). Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Single Parent Terhadap anak Dalam Pembinaan Mental Spiritual (Studi di Desa Mengandung Sari Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Layliyah, Z. 2013. Perjuangan Hidup Single Parent. *Jurnal sosiologi islam, Vol. 3 (1), 89-102*.
- Putri, A. S. (2016). Pola Kominokasi Single Parent Dalam Mendidik Anak (Studi Kasus di Desa Banglas Barat, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti), *JOM FISIP, Vol. 3(1)*. 1-18.
- Retnowati, Y. (2008). Pola Komunikasi Orang Tua Tunggal Dalam Membentuk Kemandirian Anak (Kasus Di Kota Yogyakarta). *Jurnal Ilmu Komunikasi, 6 (3)*, 199–211.
- Sapril. (2011). Komunikasi Interpersonal Pustakawan. *Jurnal iqra', Vol. 5 (1), 6-11*.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv. Nata Karya.
- Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D (ke 19)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Nomor	Aspek	Pertanyaan
1	Keterbukaan (openness)	1) Bagaimana komunikasi anda dengan anak setiap harinya ? 2) Berapa lama waktu yang anda habiskan ketika bersama anak ?
2	Empati (emphaty)	1) Apa yang akan anda lakukan ketika anak anda tiba-tiba ngambek atau menangis ?
3	Dukungan (supportiveness)	1) Apakah anak anda mendukung segala keputusan anda ? 2) Apakah anda dan anak anda saling terbuka satu sama lain ?
4	Perasaan positif	1) Bagaimana cara anda terus berpikir positif dalam menghadapi kondisi ini ? 2) Apakah anak anda yang membuat anda kuat menjalani keseharian anda selama ini ?
5	Kesamaan (equality)	1) Apakah anda dan anak anda memiliki kesamaan dalam berkomunikasi ?

Lampiran 2 verbatim wawancara

TRANSKIP WAWANCARA 1

Narasumber : NG
 Lokasi : Desa Keden
 Pekerjaan : Penjahit
 Waktu : 14 oktober 2023

P (Pewawancara)

S (Subjek)

Barisan	P/S	Percakapan	Keterangan
5	P	<i>Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</i> ibu NG. Terima kasih bu sudah memberikan waktu dan kesempatan untuk saya melakukan wawancara terkait dengan penelitian saya yang berjudul Komunikasi Interpersonal Ibu Single Parent Dalam Mengasuh Anak Perempuan Di Desa Keden Kalijambe Sragen. Bagaimana dengan kabar ibu ?	Opening
10	S	Iya mbak sama sama, mumpung saya lagi senggang juga ini. Alhamdulillah kabar saya baik, mbak juga baik kan ?	
15	P	Alhamdulillah saya juga baik bu. Langsung saya mulai saja nggih bu	
	S	Iya mbak silahkan	
	P	Saya mau bertanya bu. Bagaimana komunikasi anda dengan anak setiap harinya, apakah lancar ?	
20	S	Alhamdulillah lancar-lancar saja mbak, walaupun kadang agak bertengkar sedikit dan tidak saling berbicara tapi cuma sebentar ga sampai sehari-hari	Keterbukaan (openness)
25	P	Alhamdulillah berarti lancar ya bu tidak ada masalah komunikasi	
	S	Iya mbak lancar.	
	P	Oh begitu ya bu. Lalu berapa lama waktu yang ibu habiskan untuk bersama anak ibu ?	
30	S	Paling ya saat waktu luang mbak, pas istirahat karena kerjaan saya dekat kadang istirahat pulang makan siang ketemu anak kalau ngga ya pas lagi libur kerja. Biasanya kita makan diluar bareng atau jalan-jalan ke	Keterbukaan (openness)
35			

		mall	
	P	Lumayan juga ya bu, anak ibu jadinya ga kesepian dirumah	
	S	Iya mbak, mumpung anak masih ikut kita	
40	P	Lalu, apa yang anda lakukan ketika anak anda tiba-tiba ngambek atau menangis	
45	S	Saya tanya kenapa gitu, kadang kan anak banyak mau tapi saya ajarkan ke anak untuk sabar dulu, semua ada prosesnya ngga semua langsung keturunan. Saya juga nerapin ke anak saya kalau misal mau sesuatu harus nabung dulu kalau kuraang nanti ibu tambahin gitu mbak.	Empati (empathy)
50	P	Oh gitu ya bu, jadi harus sabar dulu gitu ga langsung diturutin	
55	S	Iya mbak. Tapi ya kadang kalau punya rejeki ya saya turutin tapi ga sering lebih banyak saya suruh nabung dulu baru saya tambahin terus beli gitu. Untung anak saya banyak pengertiannya jadi saya ya tidak terlalu pusing.	
60	P	Oalah begitu ya bu. Saya mau bertanya lagi nih. Apakah anak anda mendukung segala keputusan yang anda buat ?	
	S	Saya kebanyakan diskusi dulu sih dengan anak saya mbak, kalau misal itu keputusan yang baik untuk saya dan anak saya ya dia pasti bakal dukung.	Dukungan (supportiveness)
65	S	Jadi setiap keputusan yang ibu ambil dia setuju bu ?	
70	P	Ya nggak semua sih mbak, kadang kita juga banyak perbedaan pendapat tapi kalau misal keputusan saya seperti itu terus dia menganggap itu baik ya dia dukung saya gitu.	
	P	Apakah anda saling terbuka satu sama lain ?	
75	S	Saya dan anak saya tidak terlalu terbuka satu sama lain mbak, jadi kadang ada cek-cok gitu, namanya juga serumah jadi ya gitu kadang mau cerita ini takut membebani anak, anak mau cerita ini takut ibunya ga sesuai apa yang dia mau. Kalau terbuka satu sama lain enggak terlalu mbak sampai sekarang jarang gitu	Dukungan (supportiveness)
80	P	Oalah jadi ga terlalu saling terbuka ya bu, masih ada batasan gitu ya.	

85	S	Iya mbak, mungkin takut saling membebani atau mungkin karena nggak bisa jujur aja kalau lagi begini begitu	
90	P	Wajar juga sih ya bu kalau kayak gitu pertanyaan selanjutnya ya bu. Bagaimana cara anda terus berpikir positif dalam menghadapi kondisi ini ? Maaf sebelumnya ya bu, maksud saya kondisi keluarga single parent seperti ini	
95	S	Iya ndak papa mbak santai saja, kiita kan sharing. Berpikir positif nya ya masih ada orang yang lebih susah di banding saya, apa yang menjadi takdir saya ya saya syukuri aja mbak, roda kan berputar tidak selamanya berada di atas kadang di bawah juga. Kalau saya di uji nya masalah perceraian seperti ini ya sudah namanya juga manusia kan sudah ada skenarionya masing-masing	Perasaan Positif
100	P	Iya ya bu. Apapun yang terjadi kan sudah menjadi takdir kita. Lalu apakah anak anda yang membuat anda kuat menjalani keseharian anda selama ini ?	
105	S	Iya mbak. Alhamdulillah semua berkat anak saya, saya kerja kan juga untuk kebutuhan keluarga walaupun kerjaan saya banyak tapi yang buat saya semangat ya anak saya, lagi pula kan memang harus jadi ibu yang kuat untuk masa depan anak saya	Perasaan Positif
200	P	Semangat terus ya bu. Semoga nanti kerja keras ibu di balas berkali lipat sama anak ibu kalau sudah waktunya	
	S	Iya mbak amin	
205	P	Apakah anda dan anak anda memiliki kesamaan dalam berkomunikasi ?	
300	S	Kayaknya nggak mbak, anak saya itu kalo saya cerewet dia diam tapi kalo dia cerewet saya yang gantian diam. Jadi kalo misal ngobrol gitu ya yaudah kebalikannya, persis kaya guru ceramah ke murid gitu	Kesamaan (equality)
305	P	Oalah seperti itu ya buu. Baik bu terima kasih sudah menjawab beberapa pertanyaan saya. Silahkan istirahat lagi bu mumpung hari libur maaf saya sudah mengganggu ibu	
	S	Ndak mengganggu sama sekali mbak, sudah lama juga ndak nyambut tamu dirumah.	
	P	Yaudah bu kalau gitu saya pamit dulu.	

		<i>Wassalamualaikum</i>	<i>Warahmatullahi</i>	
		<i>Wabarakatuh</i>		

TRANSKIP WAWANCARA 2

Narasumber : N
 Lokasi : Desa Keden
 Pekerjaan : Pedagang
 Waktu : 14 Oktober 2023

P (Pewawancara)

S (Subjek)

Barisan	P/S	Percakapan	Keterangan
5 10	P	<i>Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</i> selamat siang ibu N. Terima kasih sudah menyempatkan waktu untuk saya melakukan wawancara terkait dengan penelitian saya dengan judul Komunikasi Interpersonal Ibu Single Parent Dalam Mengasuh Anak Perempuan Di Desa Keden Kalijambe Sragen. Bagaimana kabar ibu ? baik ?	Opening
	S	Iya mbak, mumpung saya lagi dirumah juga ini. Alhamdulillah kabar saya baik, mbak juga baik ?	
15	P	Alhamdulillah kabar saya juga baik bu. Langsung kita mulai saja nggih bu	
	S	Iya mbak monggo dimulai	
	P	Begitu bu saya mau bertanya. Bagaimana komunikasi anda dengan anak setiap harinya, apakah lancar ?	
20	S	Lancar tidak lancar sih mbak soalnya saya jarang dirumah ya baru beberapa bulan ini agak lama dirumah soalnya kakung sakit. Komunikasinya kalo dirumah ya lancar	Keterbukaan (opennes)
25	P	Begitu ya bu, soalnya kan merantau jadi kalau pas tidak dirumah agak tidak lancar	
	S	Iya mbak begitu namanya juga saya cari uang jadi ya wajar	
	P	Kalau dirumah seperti ini berapa lama waktu yang ibu habiskan untuk bersama anak ibu ?	
30	S	Paling ya saat waktu luang mbak, kalo saya dirumah ya setiap anak pulang sekolah terus saya selesai beres-beres ya kita berdua cerita-	Keterbukaan (opennes)

35		cerita gitu kalo nggak ya nonton tv bareng waktu saya di jakarta paling ngasih waktu ke anak pas malem istirahat sambil telepon	
	P	Oalah jadi seperti itu ya bu, dirumah atau tidak intinya ya menyempatkan waktu	
	S	Iya mbak, mumpung ada waktu	
40	P	Lalu, apa yang akan anda lakukan ketika anak anda tiba-tiba ngambek dan menangis bu ?	
45	S	Kalo pas saya dirumah ini jarang ngambek jarang nangis mbak, tapi pas saya di jakarta suka ngambek terus nangis katanya kangen ibu. Jadi saya ya ikutan nangis, anak saya itu gampang mbak bujukannya dia anaknya pengertian tapi namanya anak beranjak dewasa ya wajar kalau banyak maunya kan	Empati (empathy)
50	P	Iya bu, berarti anak ibu termasuk pengertian	
55	S	Iya mbak. Tapi ya kadang ngambeknya karena hal-hal sepele kadang minta ini ga diturutin kalau sampai nangis mungkin kata-kata ibunya agak bikin anak gimana gitu kan bisa juga namanya orang tua banyak kerjaan kadang nggak peka sama anak ya begitulah mbak	
60	P	Oalah begitu ya bu, lalu. Apakah anak anda mendukung segala keputusan yang anda buat ?	
	S	Saya nanya dulu sih dengan pendapat anak saya mbak, kalau misal itu keputusan yang baik untuk saya dan anak saya ya dia pasti bakal dukung.	Dukungan (supportiveness)
65	S	Jadi kalau setiap keputusan yang ibu ambil dia langsung setuju bu ?	
70	P	Nggak semua juga sih mbak, kadang juga banyak perbedaan pendapat ya kalau misalnya keputusan saya seperti itu terus dia ngerasa itu baik ya dia iya-iya aja ngikut saya	
	P	Apakah anda saling terbuka satu sama lain ?	
75	S	Kalau terbuka kayaknya tidak terlalu terbuka satu sama lain mbak, jadi kadang ada masalah kecil gitu, jadi ya gitu kadang mau cerita ini takut membebani anak, anak mau cerita ini takut ibunya ga enak soalnya kan generasi kita beda. Kalau terbuka satu sama lain enggak terlalu mbak	Dukungan (supportiveness)
80	P	Oalah tidak terlalu saling terbuka ya bu,	

		berarti kalau ada apa-apa tidak saling cerita	
85	S	Iya mbak, tapi kalo masih masalah sepele ya cerita sih sama anak, anak juga cerita ke saya tapi ya cuma sekedar cerita kecil gitu	
90	P	Wajar juga sih ya bu kalau kayak gitu pertanyaan selanjutnya ya bu. Bagaimana cara anda terus berpikir positif dalam menghadapi kondisi ini ? Maaf sebelumnya ya bu, maksud saya kondisi keluarga single parent seperti ini	
95	S	Iya nggak papa mbak santai, kiita kan cuma berbagi. Berpikir positif nya ya namanya sudah takdir sudah dikasih Allah begini, apa yang menjadi takdir saya ya saya syukuri aja mbak, baik buruknya saya terima. Asalkan saya dan sekeluarga sehat, anak saya sekolahnya lancar udah gitu aja mbak. Mau nggak mau kan harus diterima. Saya juga sudah ikhlas ayah anak saya menikah lagi	Perasaan Positif
100	P	Bersyukur saja nggih bu. Apapun yang terjadi kan sudah menjadi takdir. Lalu apakah anak anda yang membuat anda kuat menjalani keseharian anda selama ini ?	
105	S	Iya mbak. Alhamdulillah semua berkat anak saya, saya kuat saya ikhlas dan saya kerja sendiri untuk anak saya, lagi pula kan memang harus jadi ibu yang kuat untuk anak saya. Supaya besarnya anak saya juga kuat seperti saya. Amin	Perasaan Positif
200	P	Semangat terus ya bu. Semoga nanti kerja keras ibu mendapatkan ridho Allah semoga nantinya di balas berkali lipat sama anak ibu	
205	S	Iya mbak amin	
205	P	Apakah anda dan anak anda memiliki kesamaan dalam berkomunikasi ?	
300	S	Hampir sama sih mbak, saya dan anak saya tuh termasuk orang cerewet, tapi ya itu anak saya kalau ada apa-apa tuh tidak terbuka suka di pendam sendiri mbak kadang bikin kepikiran, kalau saya kan wajar ga cerita	Kesamaan (equality)
305	P	Oalah seperti itu ya bu berarti anak ibu agak tertutup ya kalau ada masalah. Mungkin anak ibu takut kalau nanti ibu kepikiran jadi sebisa mungkin dia menyelesaikan masalahnya sendiri bu. Semoga kedepannya anak ibu lebih mau terbuka ya bu pelan-pelan saja	

400		bertanya nya siapa tau nanti dia mau cerita sendiri. Baik bu terima kasih sudah menjawab beberapa pertanyaan saya. Silahkan istirahat lagi bu maaf saya sudah mengganggu ibu	
405	S	Ndak mengganggu sama sekali mbak, malahan saya ada teman curhat ini. Iya makasih ya mbak semoga kedepannya anak saya lebih terbuka lagi	
	P	Nggeh bu. Yasudah bu kalau gitu saya pamit dulu. <i>Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</i>	

TRANSKIP WAWANCARA 3

Narasumber : TR
 Lokasi : Desa Keden
 Pekerjaan : Pedagang
 Waktu : 14 Oktober 2023

P (Pewawancara)

S (Subjek)

Barisan	P/S	Percakapan	Keterangan
5 10	P	<i>Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</i> ibu TR. Terima kasih bu sudah memberikan waktu dan kesempatan untuk saya melakukan wawancara terkait dengan penelitian saya yang berjudul Komunikasi Interpersonal Ibu Single Parent Dalam Mengasuh Anak Perempuan Di Desa Keden Kalijambe Sragen. Dan maaf saya sudah mengganggu waktu istirahat ibu. Bagaimana kabar ibu ?	Opening
	S	ndak mengganggu mbak, lagian saya juga lagi santai ini. Alhamdulillah kabar saya baik, mbak sendiri bagaimana kabarnya?	
15	P	Alhamdulillah saya juga baik bu. Langsung saya mulai saja nggih bu	
	S	Iya mbak silahkan dimulai	
	P	Jadi saya mau bertanya bu. Bagaimana komunikasi anda dengan anak setiap harinya, apakah lancar ?	
20	S	Alhamdulillah lancar-lancar saja mbak, tapi kadang ya macet gitu mbak anak saya itu pendiam sekali mbak, kalau nggak disenggol diem	Keterbukaan (openness)
25	P	Oalah seperti itu nggih bu, berarti lancar tapi macet juga kadang-kadang	
	S	Iya mbak seperti itu.	
	P	Lalu berapa lama waktu yang ibu habiskan untuk bersama anak ibu ?	
30	S	Paling ya saat waktu luang mbak, pas pulang kerja. Saya kan dari jam 2 pagi sampai jam 11 siang baru selesai dagang. Kadang ya pas saya libur nggak dagang seharian dirumah	Keterbukaan (openness)

35		nunggu anak pulang. Anak saya itu pendiam agak tomboy tapi ya kalau sekalinya ngomong bahas yang dia mau ya agak crewet juga anaknya. Kalo nggak ya kita makan bareng diluar pas hari libur	
	P	Begitu ya bu, jadi ya sesempatnya saja nggih sesempatnya tapi ada begitu	
40	S	Iya mbak, mumpung anak masih ikut kita	
	P	Lalu, apa yang akan anda lakukan ketika anak anda tiba-tiba ngambek dan menangis bu ?	
45	S	Kalau ngambek dan nangis anak saya tuh jarang mbak kalau minta ini itu dia ngumpulin uang sakunya dulu kalau kurang baru minta tambahin, dia udah dari kecil saya ajarin untuk belajar mandiri soalnya dari kecil ikut saya kejakarta.	Empati (empathy)
50	P	Oh gitu ya bu, jadi anak ibu pengertian sekali nggih	
55	S	Iya mbak. Tapi ya sebisa mungkin walau anak saya jarang merengek ini itu saya sebagai ibu ya harus punya cara biar anak saya seneng	
	P	Begitu ya bu, saya mau bertanya lagi nih. Apakah anak anda mendukung segala keputusan yang anda buat ?	
60	S	Saya kebanyakan diskusi dulu dengan anak saya mbak, kalau misal itu keputusan yang baik untuk saya terus anak saya ngerasa itu baik buat dirinya ya dia ngikut saja. Tapi lebih seringnya dia nurut sama keputusan saya sih nggak banyak tanya	Dukungan (supportiveness)
65	S	Jadi setiap keputusan yang ibu ambil dia setuju bu ?	
70	P	Hampir semua dia setuju mbak, walaupun kadang kita juga banyak perbedaan pendapat tapi kalau misal keputusan saya seperti itu terus dia menganggap itu baik ya dia dukung saya gitu.	
	P	Apakah anda saling terbuka satu sama lain ?	
75	S	Saya terbuka dengan anak saya mbak terbuka dalam artian masalah yang masih dia pahami gitu tapi anak saya nggak terbuka, dia anaknya gengsian mbak, jadi kadang ada apa gitu ya dia selesaikan sendiri, saya nggak tahu itu wajar nggak namanya juga remaja	Dukungan (supportiveness)

80		mungkin anak saya mau cerita ini takut membebani ibunya. Kalau terbuka satu sama lain kayaknya kalau saya iya tapi anak saya enggak terlalu mbak.	
	P	Oalah jadi anak ibu ga terlalu terbuka ya bu, masih ada batasan gitu ya.	
85	S	Iya mbak, mungkin anak saya takut membebani atau mungkin karena nggak bisa jujur aja kalau lagi ada masalah gitu	
90	P	Berarti dia tipe yang apa-apa dia atasi sendiri bu, supaya tidak membuat ibu kepikiran Bagaimana cara anda terus berpikir positif dalam menghadapi kondisi ini ? Maaf sebelumnya ya bu, maksud saya kondisi keluarga single parent seperti ini	
95	S	Iya mbak mungkin takut saya kepikiran. Ya ndak papa mbak santai saja, anggap saja saya curhat. Mungkin sudah takdirnya seperti ini mbak jadi saya terus bersyukur saja, buktinya walaupun saya single parent saya bisa beli rumah di jakarta, saya bisa beli mobil, anak saya bisa saya sekolahkan sampai kuliah. Bukan maksud saya sombong tapi mungkin rejeki saya seperti ini. Yang penting saya dan anak saya sehat	Perasaan Positif
100			
105	P	Iya ya bu. Apapun yang terjadi kan sudah menjadi takdir kita. Lalu apakah anak anda yang membuat anda kuat menjalani keseharian anda selama ini ?	
200	S	Iya mbak. Alhamdulillah semua berkat anak saya, saya kerja juga ya untuk bahagia in anak saya, lagi pula kan saya single mather ya harus jadi ibu yang kuat untuk anak saya	Perasaan Positif
	P	Semangat terus ya bu. Semoga nanti kerja keras ibu di balas berkali lipat sama anak ibu	
	S	Iya mbak amin	
205	P	Apakah anda dan anak anda memiliki kesamaan dalam berkomunikasi ?	
300	S	Kayaknya nggak mbak, anak saya itu pendiam kadang-kadang cerewet juga. Sedangkan saya kan seorang ibu jadi saya cerewet sekali, anak saya mood-mood an kalo berbicara, kecuali ya pembahasannya dia yang mulai duluan	Kesamaan (equality)
	P	Oalah seperti itu ya bu anak ibu bicara aja ada moodnya. Semoga kedepannya anak ibu	

305		lebih terbuka ya bu, wajar juga anak remaja mood-mood an kok bu. Baik bu terima kasih waktunya dan terima kasih sudah mau menjawab pertanyaan saya. Sekali lagi maaf sudah mengganggu waktu istirahat ibu.	
400	S	Iya mbak sama-sama, terima kasih juga sudah menjadi tempat curhat saya. Mbak nggak ganggu saya sama sekali saya malah senang atas kedatangan mbak	
405	P	Alhamdulillah kalau kedatangan saya tidak mengganggu istirahat ibu. Yasudah bu kalau begitu saya pamit dulu. <i>Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh</i>	

Lampiran 3 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

**“KOMUNIKASI INTERPERSONAL IBU SINGLE PARENT DALAM
MENGASUH ANAK PEREMPUAN DI DESA KEDEN KALIJAMBE
SRAGEN”**

Dalam penelitian ini, hal-hal yang di observasi antara lain:

1. Proses Komunikasi Interpersonal ibu single parent dengan anak perempuannya yang dilakukan selama penelitian.
2. Kegiatan sehari-hari antara ibu dan anak perempuannya yang dilakukan pada saat melakukan observasi.

LAPORAN HASIL OBSERVASI

Nama Subjek : NG

Tanggal : Minggu, 10 September 2023

Tempat : Rumah ibu NG

Pada hari ini pukul 09.00 WIB saya tiba dirumah ibu NG, sesampainya disana saya langsung disambut oleh ibu NG, kemudian kami berbincang-bincang mengenai penelitian skripsi saya. Kami mulai berbincang-bincang tentang kegiatan sehari-hari ibu NG dan anak perempuannya, berbagai macam pertanyaan yang sudah saya buat, saya tanyakan kepada ibu NG perlahan-lahan dan sebelum itu saya sudah meminta izin kepada ibu NG tentang penelitian skripsi saya ini dan beliau menyetujui nya.

Dalam observasi yang saya lakukan ibu NG menjawab pertanyaan saya satu-persatu dan menceritakan mengenai masalah komunikasinya dengan anak perempuannya dalam kehidupan sehari-hari, ibu NG merasa bahwa beliau dan anak perempuannya kurang dalam komunikasi karena kesibukannya bekerja, kemudian saya memberikan sedikit masukan kepada ibu NG, beberapa jam telah berlalu dan jam sudah menunjukkan pukul 12.00 WIB saya memutuskan untuk pamit pulang.

LAPORAN HASIL OBSERVASI

Nama Subjek : N

Tanggal : Minggu, 17 September 2023

Tempat : Rumah ibu N

Pada hari ini pukul 10.00 WIB saya datang kerumah ibu N, sesampainya disana saya disambut anak perempuan ibu N yang kebetulan hendak membuka pintu. Kemudian saya dipersilahkan masuk dan bertemu dengan ibu N di ruang tamu, saya dan ibu N berbincang-bincang santai sebelum masuk ke inti pembicaraan yang sudah saya siapkan tentang penelitian skripsi saya.

Setelah merasa suasana kami cukup baik saya langsung meminta izin pada ibu N untuk menanyakan beberapa pertanyaan tentang komunikasi interpersonal antara ibu N dan anak perempuannya dalam kegiatan sehari-hari. Dalam observasi yang saya lakukan, ibu N menjawab pertanyaan saya satu-persatu dan menceritakan mengenai masalah komunikasinya dengan anak perempuannya dalam kehidupan sehari-hari, karena sering merantau ke jakarta ibu N menganggap wajar bahwa komunikasinya dengan sang anak tidak terlalu berjalan lancar. Kemudian setelah pertanyaan-pertanyaan sudah saya selesaikan jam telah berlalu dan jam sudah menunjukkan pukul 01.00 WIB saya memutuskan untuk pamit pulang pada ibu N.

LAPORAN HASIL OBSERVASI

Nama Subjek : TR

Tanggal : Minggu, 24 September 2023

Tempat : Rumah ibu TR

Pada hari ini pukul 01.00 WIB saya tiba dirumah ibu TR, kebetulan saat sampai disana ibu TR sedang menyapu halaman depan rumahnya. Ibu TR langsung menyambut kedatangan saya dan saya dipersilahkan masuk kedalam rumah. Sebelum mulai berbincang-bincang saya telah meminta izin kepada ibu TR tentang penelitian skripsi yang saya kerjakan. Kemudian saya mulai bertanya-tanya tentang bagaimana komunikasi Interpersonal ibu TR dengan anak perempuannya, apakah berlangsung dengan lancar atau malah sebaliknya.

Dalam observasi yang saya lakukan ini, ibu TR telah menjawab pertanyaan saya satu-persatu dan menceritakan mengenai masalah komunikasinya dengan anak perempuannya dalam kesehariannya, sama dengan ibu N (subjek sebelumnya) ibu TR juga merantau bedanya anak ibu TR ikut merantau sedangkan ibu N merantau sendiri tidak bersama anaknya. Komunikasi antara ibu TR dan anaknya tidak terlalu beda dengan ibu NG (subjek pertama), dikarenakan sibuk bekerja komunikasi interpersonal antara ibu TR dengan anaknya tidak berjalan dengan baik, dan setelah pertanyaan-pertanyaan sudah saya selesaikan jam telah menunjukkan pukul 14.30 WIB saya memutuskan untuk pamit pulang pada ibu TR.

Lampiran 4 Informed Consent

Informed Consent

PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)

Yang berandatangan dibawah ini:

Nama : NG
Usia : 54 th
Alamat : Keden, Kalijambe, Sragen
Pekerjaan : Penjahit

Setelah mendapat penjelasan tentang maksud dan tujuan serta memahami penelitian yang dilakukan dengan judul :

KOMUNIKASI INTERPERSONAL IBU SINGLE PARENT MENGASUH ANAK PEREMPUAN DI DESA KEDEN KALIJAMBE SRAGEN

Yang dibuat oleh:

Nama : Valentina Damayanti
NIM : 171221197
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini saya menyatakan kesediaan untuk berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia melakukan pemeriksaan sesuai dengan data yang diperlukan.

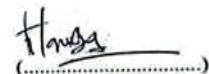
Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Peneliti



(Valentina Damayanti)

Yang menyatakan



(.....)

PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN*(INFORMED CONSENT)*

Yang berandatangan dibawah ini:

Nama : TR
Usia : 55 th
Alamat : Keden, Kalijambe, Sragen
Pekerjaan : Pedagang

Setelah mendapat penjelasan tentang maksud dan tujuan serta memahami penelitian yang dilakukan dengan judul :

KOMUNIKASI INTERPERSONAL IBU SINGLE PARENT MENGASUH ANAK PEREMPUAN DI DESA KEDEN KALIJAMBE SRAGEN


Yang dibuat oleh:

Nama : Valentina Damayanti
NIM : 171221197
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini saya menyatakan kesediaan untuk berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia melakukan pemeriksaan sesuai dengan data yang diperlukan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Peneliti


(Valentina Damayanti)

Yang menyatakan


(.....)

PERNYATAAN KESEDIAAN UNTUK MENGIKUTI PENELITIAN

(INFORMED CONSENT)

Yang berandatangan dibawah ini:

Nama : N
 Usia : 49 th
 Alamat : Keden, Kalijambe, Sragen
 Pekerjaan : Pedagang

Setelah mendapat penjelasan tentang maksud dan tujuan serta memahami penelitian yang dilakukan dengan judul :

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL IBU SINGLE PARENT MENGASUH
 ANAK PEREMPUAN DI DESA KEDEN KALIJAMBE SRAGEN**

Yang dibuat oleh:

Nama : Valentina Damayanti
 NIM : 171221197
 Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini saya menyatakan kesediaan untuk berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia melakukan pemeriksaan sesuai dengan data yang diperlukan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Peneliti


 (Valentina Damayanti)

Yang menyatakan


 (.....)

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Valentina Damayanti
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 6 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Keden Wetan Rt 01/ Rw 01, Keden, Kalijambe,
Sragen.
Email : damayantivalentina9@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- a. TK Pertiwi
- b. SD Keden 1
- c. MTS 8 Sragen
- d. MAN 2 Karanganyar
- e. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said

Lampiran 6 Dokumentasi

DOKUMENTASI

